

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU
CYBERSEX PADA REMAJA**

SKRIPSI



Oleh :

Afdhal Kurnia Rahman

NIM. 18410029

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU
CYBERSEX PADA REMAJA**

Skripsi

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

OLEH:

AFDHAL KURNIA RAHMAN

NIM:18410029

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU CYBERSEX PADA REMAJA

SKRIPSI

Oleh:

AFDHAL KURNIA RAHMAN

NIM. 18410029

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Muallifah, MA

NIP. 198505142019032008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

SKRIPSI

PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU CYBERSEX PADA REMAJA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari 22 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Anggota/Sekretaris Penguji



Dr. Muallifah, MA

NIP. 198505142019032008

Ketua/Penguji Utama



Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd

NIP. 196709282001122002

Anggota



Hamim, M.Pd.I

NIDT. 19820507201802011209

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 22 Juli 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afdhal Kurnia Rahman

NIM : 18410029

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Cybersex Pada Remaja”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 22 Juli 2022

Peneliti



Afdhal Kurnia Rahman

NIM. 18410029

MOTTO

“Apa Pendapat Kalian Seandainya Dia Melampiaskan Syahwatnya Pada Yang Haram, Bukankah Dia Mendapatkan Dosa. Maka Demikian Pula Jika Dia Melampiaskan Syahwatnya Pada Yang Halal, Maka Dia Memperoleh Pahala”

HR. Muslim

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga tercinta khususnya kepada kedua orang tua yaitu Ansar Idris dan Neli Darwati yang selalu memberikan dukungan secara penuh dan selalu mendo'akan setiap langkah saya hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.

Saudari saya Vidya Hidayah dan Ghina Arahmi yang selalu bisa membuat saya menjadi tertawa dengan segala tingkah lucunya. Mamak/Datuk Masrimal (alm), Era Deswita dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi dan memberikan saran untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Teman – teman terdekat saya yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi bersama yaitu, Hilmi Yatun Solehah dan kawan – kawan. Pengurus OSIS MAN 1 Pangkal Pinang 2021-2022 yang telah bersedia membantu ketika saya sedang membutuhkan bantuan dan teman-teman Psikologi 18 yang telah membantu dan memberikan warna indah selama berkuliah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari peran berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik itu berbentuk moral dan materi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan arahan selama perkuliahan
4. Segenap dewan penguji yang telah memberikan arahan dan masukannya bagi penulis
5. Dr. Mualifah, MA selaku dosen pembimbing 1 yang selalu banyak memberikan bimbingan serta motivasi dan berbagai pengalaman yang berharga bagi penulis
6. Hilda Halida, M. Psi selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar
7. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama pada seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis, maupun pembaca.

Malang, 1 Mei 2022

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Perilaku <i>Cybersex</i>	11
1. Pengertian Perilaku <i>Cybersex</i>	11
2. Aspek – Aspek <i>Cybersex</i>	12
3. Faktor Faktor <i>Cybersex</i>	13
B. Kontrol diri	15
1. Pengertian Kontrol diri.....	15
2. Aspek – Aspek Kontrol Diri	16
3. Faktor – Faktor Kontrol Diri	18
C. Kajian Keislaman	18
1. <i>Cybersex</i> Dalam Islam	18
2. Kontrol diri Dalam Islam	20
D. Pengaruh Kontrol diri Terhadap Perilaku <i>Cybersex</i>	21
E. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode penelitian	25

B. Identifikasi Variabel	25
C. Definisi Operasional	26
1. Perilaku <i>Cybersex</i>	26
2. Kontrol diri.....	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
1. Populasi	26
2. Sampel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Instrumen Perilaku <i>Cybersex</i>	29
2. Instrumen Kontrol diri.....	30
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	31
1. Validitas	31
2. Reliabilitas	35
G. Analisis Data.....	36
1. Analisis Deskriptif	37
2. Analisis Uji Asumsi	37
3. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Pelaksanaan Penelitian	39
1. Lokasi Penelitian.....	39
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	40
3. Jumlah Subjek Penelitian	40
4. Prosedur Pengambilan Data	41
5. Hambatan – hambatan.....	41
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Hasil Uji Deskriptif	41
2. Hasil Uji Normalitas	44
3. Uji Linieritas	45
4. Uji Hipotesis	46
C. Pembahasan	47
1. Tingkat Kontrol Diri Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang.....	47

2. Tingkat Perilaku Cybersex Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang.....	48
3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Cybersex Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang	50
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
1. Bagi Remaja.....	53
2. Bagi Sekolah	54
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	54
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	23
Tabel 3.1.....	29
Tabel 3.2.....	30
Tabel 3.3.....	32
Tabel 3.4.....	33
Tabel 3.5.....	35
Tabel 3.6.....	35
Tabel 3.7.....	36
Tabel 4.1.....	40
Tabel 4.2.....	41
Tabel 4.3.....	42
Tabel 4.4.....	43
Tabel 4.5.....	44
Tabel 4.6.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tingkat Kontrol Diri.....	42
Gambar 4.2 Tingkat Cybersex.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas.....	80
Lampiran 2 Hasil Uji Reliabilitas.....	86
Lampiran 3 Hasil Analisis Data.....	87
Lampiran 4 Kategorisasi.....	89
Lampiran 5 Tabulasi Data.....	101

ABSTRAK

Rahman, Afdhal Kurnia. 18410029. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Cybersex Pada Remaja. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022

Pembimbing: Dr. Muallifah, MA

Perilaku *Cybersex* adalah perilaku mengakses internet dengan tujuan memuaskan hasrat seksual individu. Perilaku *cybersex* merupakan perilaku yang cenderung sering dilakukan oleh remaja di internet, hal ini disebabkan mudahnya akses di internet mengenai pornografi dan kurangnya proteksi mengenai situs – situs pornografi. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian yang telah dilakukan tentang perilaku *cybersex* pada remaja tepatnya pada siswa MAN 1 Pangkal Pinang mengatakan bahwa sering melakukan perilaku *cybersex*. Perilaku *cybersex* dapat dipengaruhi dengan rendahnya kontrol diri pada remaja untuk dapat memfilter informasi yang didapatkan dari internet secara positif dan dengan tujuan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* pada remaja. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 828 orang. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan mendapat sampel minimal sebanyak 89 orang. Penentuan sampel ini dilakukan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data penelitian peneliti menggunakan instrumen Skala Kontrol Diri Averill dan *Cyber Pornography Use Inventory* (CPUI). Metode yang digunakan untuk analisis data yaitu uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program *Microsoft excel 2010 for Windows* dan *IMB SPSS versi 25.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapatkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,57. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas (kontrol diri) terhadap variabel terikat (perilaku *cybersex*) adalah sebesar 57%. Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri pada remaja maka semakin rendah pula perilaku *cybersex* pada remaja. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji dan mengembangkan penelitian dengan lebih baik lagi dengan subjek yang lebih beragam.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Cybersex

ABSTRACT

Rahman, Afdhal Kurnia. 18410029. The Effect of Self-Control on Cybersex Behavior in Adolescents. Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022

Supervisor: Dr. Muallifah, MA

Cybersex behavior is the behavior of accessing the internet with the aim of satisfying an individual's sexual desires. Cybersex behavior is a behavior that tends to be often done by teenagers on the internet, this is due to the easy access on the internet regarding pornography and the lack of protection regarding pornographic sites. Based on the results of interviews in research that has been done about cybersex behavior in adolescents, precisely in MAN 1 Pangkal Pinang students, they often do cybersex behavior. Cybersex behavior can be influenced by low self-control in adolescents to be able to filter information obtained from the internet positively and with good intentions.

This study aims to determine the effect of self-control on cybersex behavior in adolescents. This research method uses a quantitative approach with a population of 828 people. The sample calculation was carried out using the Slovin formula and obtained a minimum sample of 89 people. Determination of this sample is done using non-probability sampling with purposive sampling technique. In collecting research data, researchers used the Averill Self-Control Scale and Cyber Pornography Use Inventory (CPUI) instruments. The methods used for data analysis are descriptive test, normality test, linearity test and simple linear regression test with the help of Microsoft Excel 2010 for Windows and IMB SPSS version 25.o for Windows.

Based on the results of statistical calculations, it was found that the coefficient of determination (R Square) was 0.57. This means that the effect of the independent variable (self-control) on the dependent variable (cybersex behavior) is 57%. This means that the higher the level of self-control in adolescents, the lower the cybersex behavior in adolescents. Future researchers are expected to be able to examine and develop better research with more diverse subjects.

Keywords: Self Control, Cyberxex

ملخص

أفضل كورنيا رحمن ، ٢٩٠٠١٨٤ ، أثر ضبط النفس في سلوك الجنس السبراني في المراهقين . كلية علم النفس بجامعة مولانا ملك إبراهيم في مالانج . ٢٠٢٢

تحت إشراف : الدكتور مؤلفة ، الماجستير

سلوك "Cybersex" هو سلوك الوصول إلى الإنترنت بهدف إشباع الرغبات الجنسية للفرد. سلوك "الجنس السبراني" هو سلوك غالبًا ما يمارسه المراهقون على الإنترنت ، ويرجع ذلك إلى سهولة الوصول إلى الإنترنت فيما يتعلق بالمواد الإباحية ونقص الحماية فيما يتعلق بالمواقع الإباحية. استنادًا إلى نتائج المقابلات التي أجريت على الأبحاث التي تم إجراؤها حول سلوك "الجنس عبر الإنترنت" لدى المراهقين ، على وجه التحديد ، قال طلاب المدرسة الثانوية الدينية ١ بانجكال بينانج إنهم غالبًا ما ينخرطون في سلوك "الجنس عبر الإنترنت". يمكن أن يتأثر السلوك "الجنس السبراني" بانخفاض ضبط النفس لدى المراهقين ليكونوا قادرين على تصفية واختيار المعلومات التي يتم الحصول عليها من الإنترنت بطريقة إيجابية وبنية حسنة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر ضبط النفس على سلوك "الجنس السبراني" لدى المراهقين. تستخدم طريقة البحث هذه نهجًا كمياً يبلغ عدد سكانه ٢٨٨ شخصاً. تم حساب العينة باستخدام معادلة "Slovin" وتم الحصول على عينة لا تقل عن ٨٩ شخصاً. يتم تحديد هذه العينة باستخدام "الجانب غير الاحتمالي" مع تقنية "أخذ العينات الخادرة". في جمع بيانات البحث ، استخدم الباحث مقياس ضبط النفس "Averill" و "أدوات استخدام المواد الإباحية على الإنترنت". (CPU) الطريقة المستخدمة لتحليل البيانات هي الاختبار الوصفي ، والاختبار الطبيعي ، والاختبار الخطي ، واختبار الانحدار الخطي البسيط بمساعدة Microsoft Excel 2010 لنظام التشغيل Windows و IMB SPSS الإصدار ٢٥,٠ لنظام التشغيل Windows.

بناءً على نتائج الحسابات الإحصائية وجد أن قيمة معامل التحديد (R Square) كانت ٠,٥٧. وهذا يعني أن تأثير المتغير المستقل (ضبط النفس) على المتغير التابع (سلوك "الجنس السبراني") يبلغ ٧٥٪. وهذا يعني أنه كلما ارتفع مستوى ضبط النفس لدى المراهقين ، انخفض سلوك "الجنس عبر الإنترنت" لدى المراهقين. من المتوقع أن يكون الباحثون المستقبليون قادرين على فحص وتطوير بحث أفضل مع مواضيع أكثر تنوعًا.

الكلمات المفتاحية: ضبط النفس ، سلوك "الجنس السبراني".

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adolescence atau remaja adalah periode transisi perkembangan antara anak – anak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2012). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 25 tahun 2014 menyebutkan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai dengan 18 tahun. Santrock (2012) menyebutkan bahwa pada periode remaja, status individu tidak jelas. Masa tersebut dinamakan sebagai masa mencari identitas atau masa untuk mengetahui siapa dirinya dan bagaimana perasaan akan diri sendiri. Identitas yang dicari adalah berupa usaha menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam keluarga dan masyarakat.

Masa remaja adalah masa di antara anak – anak dan dewasa, dimana pada masa tersebut pertumbuhan begitu pesat dari segi fisik dan psikologis. Selain itu terdapat juga fase pubertas yaitu masa dimana kematangan fisik (bentuk tubuh, berat badan, tinggi badan dan matangnya organ seksual) berkembang dengan cepat (Amita, 2018).

Remaja cenderung memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan selalu mengeksplorasi hal-hal baru (Abrori dkk, 2016). Pada era modern seperti sekarang ini eksplorasi dapat dilakukan menggunakan berbagai macam media salah satunya media internet. Hal ini sesuai hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020 mencatat bahwa sebanyak 196,7 juta jiwa atau 73,7% dari masyarakat Indonesia telah menjadi pengguna internet dan 15,1% diisi oleh remaja usia 10-19 tahun, remaja menggunakan internet sebagai media untuk mengeksplorasi hal-hal yang ada di sekitarnya. Christiany (2020) menyatakan bahwa

remaja memiliki kecenderungan lebih mudah terpengaruh oleh kondisi yang ada di media sosial, meski hal tersebut akan berdampak buruk baginya. Hal ini disebabkan karena remaja tidak mempertimbangkan dampak positif maupun negatif dari apa yang dilakukan. Salah satu contoh dampak negatif yang ditimbulkan oleh internet di kalangan remaja adalah mengakses situs-situs pornografi (Hidajat dkk, 2015).

Sari dan Purba (2012) menyebutkan bahwa yang paling banyak menggunakan internet untuk tujuan seksual adalah remaja. Dalam internet memiliki banyak sekali situs terkait konten – konten pornografi. Hal ini sejalan dengan Ulinnuha, (2013) mengatakan terdapat 4,2 juta situs pornografi terdapat di media internet. Pengaksesan konten – konten pornografi terus meningkat, terlebih pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan tingkat pengaksesan pornografi semakin meningkat, situs *pornhub* menjelaskan terjadi peningkatan akses pornografi yang mereka sediakan sebanyak 11,6% pada bulan maret 2020 (Pornhub, 2020). Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) merilis telah menerima 21.305 temuan konten negatif yang beredar dan 5.948 temuan tersebut merupakan konten pornografi (Kominfo, 2020). Hasil survey yang dilakukan oleh ECPAT Indonesia menyatakan bahwa angka konsumsi konten pornografi masyarakat Indonesia menempati rangking kedua setelah india terbanyak mengakses konten video pornografi. Dari data tersebut tercatat bahwa mayoritas sebanyak 74% pengakses konten porno di Indonesia adalah generasi muda (Julheri, 2018). Mayoritas kasus kecanduan pornografi yang terjadi pada remaja di Indonesia disebabkan karena mudahnya akses dengan situs pornografi. Pengakses terbesar konten pornografi rata – rata adalah pelajar SMP dan SMA yang berusia remaja dengan persentase sebesar 97% (Habibi, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa banyak pengguna internet tidak menggunakan

internet dengan hal – hal yang positif, melainkan memanfaatkan internet sebagai salah satu media untuk mengakses konten pornografi dan melakukan perilaku *cybersex*.

Berkembangnya bentuk dorongan seksual yang biasanya diekspresikan melalui aktivitas seksual di internet disebut dengan *cybersex* (Laier, 2012). Lebih lanjut Svhoong (2011) menyatakan bahwa *cybersex* adalah tindakan mengakses konten yang berkaitan dengan seksual di internet dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan biologis dan psikologis. Sejalan dengan hal tersebut *Cybersex* diartikan sebagai aktivitas penggunaan *software* atau internet yang ditujukan untuk stimulus seksual dengan menggunakan teks, suara serta gambar guna membangkitkan gairah seksual (Sari dan Purba, 2012). Hal serupa diungkapkan oleh Menurut Grubbs dkk (2014) *Cybersex* merupakan kegiatan melakukan *online sexual activity* untuk tujuan seksual (menonton pornografi, melihat gambar dan komunikasi seksual dengan mencari pasangan seksual untuk hubungan tertentu) yang dapat berkembang menjadi seksual kompulsif.

Perilaku *Cybersex* adalah perilaku yang banyak digemari oleh remaja saat ini, hal ini disebabkan mudahnya akses di internet mengenai pornografi dan kurangnya proteksi mengenai situs – situs pornografi. Ballester dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat 58% remaja mengalami kecanduan perilaku *cybersex*. Lebih lanjut penelitian Rahmawati dkk, (2016) pada remaja di SMK Palapa Semarang menunjukkan bahwa 73% remaja berada pada kategori sedang dan tinggi pada *cybersex* dan sisanya 27% pada kategori rendah terhadap *cybersex*. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian dari Dewangga dan Rahayu (2015) menyebutkan sebanyak 96% anak – anak dan remaja berusia 10 – 17 tahun di Indonesia pernah membuka konten porno (aktivitas *cybersex*) dengan rata – rata penggunaannya 64 jam setiap bulannya. Hasil penelitian dari Meilona (2012) menyebutkan terdapat 67%

remaja yang melakukan perilaku *cybersex* dengan alasan untuk rekreasi (*recreational user*), maksudnya remaja melakukan perilaku *cybersex* secara berulang dan tidak mampu untuk mengontrolnya sehingga menyebabkan sulit untuk berhenti. Penelitian dari Christiany (2020) mengatakan jenis perilaku *cybersex* yang dilakukan oleh remaja yaitu 81,5% mengakses situs porno, 23,8% melakukan percakapan seks (*sex chatting*), 16% mengunduh pornografi dan 6,9% mengakses multimedia/software seks. Dilansir dari artikel Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2020) menyebutkan bahwa banyaknya remaja mengakses konten - konten *cybersex* yaitu sebanyak 95,5% remaja di Indonesia telah mengakses situs pornografi dan menonton video pornografi lewat internet dan hal ini sangat mengkhawatirkan, mengingat kecanduan *cybersex* atau pornografi pada remaja memiliki dampak lebih berbahaya dari Napza karena dapat merusak lima bagian otak manusia yang salah satunya *Prefrontal Cortex* (PFC) sebagai bagian penting pengontrol fungsi moral untuk membedakan hal baik dan buruk, merencanakan kehidupan kedepan, dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Februari 2022 dari beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti terkait dengan perilaku *cybersex* didapatkan hasil sebagai berikut:

Mengenal situs porno

“saya pertama kali membuka situs bokep (porno) pas awal – awal masuk MAN ini, karena pengaruh teman sama pengen coba - coba”

“udah tau lama soal situs – situs itu dulu masih musim – musim warnet.....”

“sebenarnya baru ini buka situs gitu, alasannya karena penasaran juga bosan dirumah karena sekolah online gini jadi kerjanya hp mulu terus muncul di tiktok cewe – cewe seksi sama ada link – link yang mengarah ke konten – konten 18+”

Durasi dan berapa kali dalam mengakses konten pornografi selama satu minggu

“buka film-film porno sering, mungkin hampir setiap hari hehe.... Sekali buka itu bisa 2 jam an mungkin...”

“kadang bisa hampir setiap hari, tergantung mood dan situasiseringnya suka yang film – film durasi lama gitu, seru ditontonnya wkwkk.....”

“ndak nentu, tapi lebih sering liat kalau di tiktok yang fyp itu kaya vidio – vidio yang seksi atau di twitter....”

Dalam menonton video porno apakah terhibur atau merasa puas

“semisal banyak pikiran, stress kadang langsung buka situs porno gitu, biar stressnya hilang dan ada rasa beda abis itu biasanya puaslah”

“puass rasanya soalnya yaa gitulah ada sensasinya gitu”

“enak aja rasanya abis nonton”

Faktor yang membuat ingin untuk mengakses situs porno

“mungkin penasaran, apalagi kadang pas liat tiktok terus ada link – link gitu dan juga kalau liat cewe cantik....”

“ngga tau, biasanya timbul aja rasa kepengennya

“ sering muncul foto atau vidio makanya jadi penasaran buat kepoin itu...”

Pernahkah melakukan chatting tentang seksual dengan orang lain

“Pernah, biasa di group yang ada temen – temen, becanda – becandanya itu mengarah ke gitu gitu wkwk....”

“ada dulu sama pacar”

“pernah, biasanya diiringi dengan becanda gitu”

Aktivitas cybersex semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi

dan sudah menjadi sebuah fenomena dalam masyarakat, hal ini menjadi perlu dan penting untuk diteliti karena memiliki dampak negatif dari perilaku tersebut. Farida (2009) mengatakan bahwa semakin banyak remaja disuguhi dengan konten – konten seksualitas di internet, maka akan berpengaruh pada signifikansi banyak remaja ingin mencoba seks di luar nikah. Hal ini sejalan dengan fenomena yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 – 2021 dilansir dari Bangkapos.com (2021) mengatakan bahwa 451 remaja atau siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bangka Belitung putus sekolah dikarenakan pernikahan dini atau karena hamil di luar nikah. Selain itu berita dari Kompas.com (2018) mengatakan bahwa dua pelajar SMA di Kota Pangkal Pinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung gagal mengikuti UNBK dikarenakan hamil di luar nikah. Selanjutnya dilansir dari InewsBabel (2022) mengatakan bahwa seorang remaja di provinsi Bangka Belitung melakukan tindakan pencabulan terhadap balita usia 4 tahun dikarenakan pengaruh dari kecanduan video porno, pelaku mengungkapkan hampir setiap hari mengakses situs porno sehingga pelaku sangat mudah bernaafsu kepada lawan

jenis tanpa memandang usianya. Selain itu dilansir juga dari Bangkapos (2022) mengatakan kekerasan seksual terhadap remaja dan anak di Provinsi Bangka Belitung sangat tinggi tercatat terdapat 111 kasus dan hal ini disebabkan bebasnya penggunaan HP di kalangan remaja sehingga remaja bebas mengakses situs apapun, termasuk situs pornografi dan kekerasan.

Selain perilaku *cybersex* dapat memicu terjadinya remaja melakukan perilaku seks di luar nikah, Christiany (2020) juga mengungkapkan bahwa perilaku *cybersex* memiliki dampak negatif diantaranya dapat menyebabkan adiksi, masalah dalam interaksi sosial, perkembangan emosional, aktivitas seksual menyimpang seperti pelecehan seksual, prostitusi, maupun kejahatan *cyber*. Alexandraki dkk (2018) menjelaskan bahwa mengakses konten – konten pornografi (aktivitas *cybersex*) yang berlebihan dan dini akan membahayakan kesejahteraan remaja dan dapat memicu perilaku *internet addiction* yang akan berdampak pada iritabilitas, sensitivitas, impulsif, agresi, fungsi sosial yang buruk dan kecemasan sosial. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa perilaku *cybersex* dijadikan sebagai koping emosi negatif. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Varfi dkk (2019) mengatakan perubahan suasana hati (*mood*), peningkatan gairah seksual dan distress menjadi penguatan positif bagi pelaku *cybersex*. Hal ini didukung dari hasil wawancara pada tanggal 26 Februari 2022 dengan siswa Man 1 Pangkal Pinang mengenai efek yang ditimbulkan akibat perilaku *cybersex* didapatkan hasil sebagai berikut:

“...yang saya rasakan itu kaya sering lupa gitu akhir – akhir ini....”

“.....kecanduan, contohnya liat konten – konten yang seksi atau liat orang pake baju ketat gitu langsung muncul gairahnya, ngga bisa ke kontrol”

“malas, lesu untuk beraktivitas, ndak ada semangat bawaannya.....”

Perilaku *cybersex* merupakan perilaku yang meresahkan dan dapat menjadi permasalahan pada remaja dan hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kontrol diri remaja untuk dapat memfilter informasi yang didapatkan dari internet secara positif dan dengan tujuan yang baik (Fitri dkk, 2020). Remaja yang sedang berada dalam fase perkembangan yang penuh gairah dengan kontrol diri yang rendah biasanya akan menjadi sasaran empuk konten – konten pornografi yang ada di internet dan didukung dengan mudahnya dalam mengakses situs – situs terkait *cybersex* (Lestari dan Hartosujono, 2017).

Kontrol diri adalah kesanggupan individu dalam mengendalikan dirinya dengan tujuan mencegah atau mengurangi dampak dari dorongan sesaat, sehingga dapat menjadikan keadaan yang lebih baik (Averill dalam Ghufon, 2010). Kontrol diri juga dapat diartikan sebagai aktivitas proses tingkah laku, di mana seseorang dapat melakukan pertimbangan – pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan dan bertindak (Ghufon, 2010). Selanjutnya kontrol diri merupakan mekanisme individu untuk membantu mengarahkan dan mengatur perilaku (Mahardayani, 2011). Kontrol diri pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kepribadian seperti, konsep diri, keleluasaan remaja untuk mengakses hal yang diinginkan, kemudahan, konformitas, pola asuh orang tua yang mana dapat menjebak rasa ingin tahu sehingga menimbulkan tindakan – tindakan di luar norma seperti *cybersex* (Khairunnisa, 2013).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Andani dkk (2020) menjelaskan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku *cybersex* pada siswa dan siswi di SMA Padang. Penelitian tersebut sejalan dengan Hani dkk (2020) mendeskripsikan bahwa remaja yang mampu melakukan kontrol diri yang baik dalam menggunakan internet dianggap mampu terhindar dari paparan pornografi yang tergambar

dalam perilaku *cybersex*. Selanjutnya penelitian Mahfudho (2019) menyatakan terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku mengakses situs pornografi. Hasil penelitian dari Anggraini (2021) menemukan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecanduan pornografi yang artinya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi tingkat kecanduan pornografi dan sebaliknya.

Pada penelitian sebelumnya mayoritas menggunakan subjek dewasa awal yang sudah mengarah untuk mengembangkan hubungan intim dengan orang lain. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan terhadap remaja yang mana masa tersebut adalah masa pubertas, masa rasa keingintahuan tinggi, masa munculnya dorongan seksual yang kuat dan membutuhkan kepuasan seksual. Pada penelitian terdahulu mayoritas hanya meneliti tentang hubungan kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin meneliti pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* pada remaja.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* pada remaja karena dari fenomena yang ada dikatakan terdapat seorang remaja melakukan aksi pencabulan diakibatkan kecanduan melakukan perilaku *cybersex*, dan dari hasil wawancara terhadap tiga orang siswa MAN 1 Pangkal Pinang mengatakan sering melakukan perilaku *cybersex* bahkan hampir setiap hari.

Peneliti menilai penelitian penting karena perilaku *cybersex* memiliki dampak negatif terhadap kehidupan remaja, diantaranya dapat menyebabkan rusaknya *pre frontal cortex* (PFC) yang berguna untuk fungsi moral, menentukan hal baik dan buruk. Selain itu perilaku *cybersex* dapat menyebabkan tindakan kekerasan seksual kepada orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pangkal Pinang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kontrol diri remaja di MAN 1 Pangkal Pinang?
2. Bagaimana tingkat perilaku *cybersex* di MAN 1 Pangkal Pinang?
3. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* remaja di MAN 1 Pangkal Pinang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kontrol diri remaja di MAN 1 Pangkal Pinang.
2. Mengetahui tingkat perilaku *cybersex* remaja di MAN 1 Pangkal Pinang.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* remaja di MAN 1 Pangkal Pinang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan di bidang Psikologi Pendidikan, dan Psikologi Perkembangan, Remaja dan di bidang lainnya terkait pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* remaja sebagai bahan kajian dalam ilmu Psikologi khususnya Psikologi Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai kontrol diri dan perilaku *cybersex* siswa-siswi MAN 1 Pangkal Pinang sehingga sekolah bisa memberikan *treatment* yang sesuai kepada siswa-siswi nya, memberikan ruang diskusi maupun kegiatan positif bagi siswa-siswi apabila kontrol diri memberi dampak terhadap perilaku *cybersex* di MAN 1 Pangkal Pinang.

b. Siswa-siswi

Dengan adanya penelitian ini, siswa/i diharapkan mampu mengontrol diri agar mampu untuk mengendalikan perilaku *cybersex* muncul.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Cybersex

1. Pengertian Perilaku Cybersex

Menurut Grubbs dkk (2014) Cybersex merupakan kegiatan melakukan *online sexual activity* untuk tujuan seksual (menonton pornografi, melihat gambar dan komunikasi seksual dengan mencari pasangan seksual untuk hubungan tertentu) yang dapat berkembang menjadi seksual kompulsif. Selanjutnya Andani dkk (2020) mengatakan *cybersex* tindakan menjelajahi internet untuk tujuan seksual dan mencari pengalaman seksual. *Cybersex* dapat diartikan sebagai penggunaan internet dengan tujuan kepuasan atau kegembiraan maya (*virtual gratification*) mengenai seksual (Arif, 2011)

Griffiths (2001) menjelaskan *cybersex* adalah aktivitas individu untuk mengakses konten – konten pornografi di internet seperti video, gambar, teks cerita, film dan game yang menyangkut dengan seksual, melakukan percakapan mengenai seks secara online dengan orang lain. Laier (2012) menjelaskan bahwa *cybersex* adalah hal yang berkaitan dengan perilaku yang dimotivasi secara seksual di situs - situs yang ada di internet.

Berdasarkan dari pengertian mengenai *cybersex*, dapat disimpulkan bahwa *cybersex* merupakan *online sexual activity* atau aktivitas menggunakan internet dengan

tujuan memuaskan gairah seksual seperti menonton video pornografi, chatting dengan satu atau lebih orang mengenai seks, melihat atau mendownload gambar seksi dan bermain game berbau seksual sehingga akan menyebabkan kompulsif.

2. Aspek – Aspek *Cybersex*

Grubbs dkk, (2014) mengungkapkan terdapat tiga aspek pada perilaku *cybersex*, antara lain:

- a. Tingkat kecanduan, adalah semakin tinggi tingkat pengaksesan tentang konten yang berbau pornografi akan menyebabkan kecanduan pada individu.
- b. Perasaan bersalah, adalah munculnya perasaan bersalah ketika sesudah melakukan aktivitas *cybersex*. Semakin tinggi perasaan bersalah yang dimiliki individu maka dapat diindikasikan individu memiliki tingkat kecanduan dengan konten – konten seksualitas
- c. Perilaku online seksual-sosial, adalah perilaku *cybersex* akan mempengaruhi kehidupan sosial individu, mereka akan lebih banyak waktu untuk melakukan aktifitas – aktifitas seksual secara online yang dapat menimbulkan perasaan senang atau puas bagi individu dan melupakan aktifitas – aktifitas yang lebih bersifat positif di lingkungan sosial.

Menurut Dolmonico dan Griffin (dalam Grubss dkk, 2010) juga mengungkapkan aspek – aspek perilaku *cybersex*, antara lain:

- a. *Compulsivity* (berulang), adalah seseorang dapat kecanduan untuk mengeksplorasi materi seksual di internet.

- b. *Social* (sosial), adalah seseorang mampu untuk mengeksplorasi hal - hal terkait seksual di internet walaupun telah diketahui orang lain dan tidak malu berdiskusi mengenai seksual dengan orang di sekitarnya.
- c. *Isolated* (isolasi), adalah seseorang memiliki waktu untuk menyendiri untuk melakukan aktivitas seksual dan hanyut dalam fantasi yang dikhayalkan tanpa memikirkan akibat dari perbuatan tersebut.
- d. *Interest* (menarik), adalah seseorang memiliki ketertarikan yang kuat terhadap aktivitas seksual
- e. *Efforts* (usaha/upaya), adalah seseorang selalu punya upaya untuk melakukan aktivitas seksual tersebut.

Berdasarkan penjelasan aspek – aspek dari perilaku *cybersex* di atas, maka peneliti menggunakan aspek dari Grubbs dkk (2014) yaitu tingkat kecanduan, perasaan bersalah dan perilaku online seksual-sosial

3. Faktor Faktor *Cybersex*

Firdaus (2020) mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *cybersex*, antara lain

- a. Usia dan Jenis Kelamin

Terdapat perbedaan sikap antara laki – laki dengan perempuan terhadap seks di dunia maya dan juga terdapat perbedaan usia terhadap perilaku *cybersex*.

- b. Religiusitas

Religiusitas adalah nilai – nilai keagamaan yang di yakini individu sebagai pedoman kehidupan. Oleh karena itu religiusitas dan agama merupakan dua kutub yang saling melengkapi dan mendukung karena akan berdampak pada kehidupan

pribadi maupun sosial individu. Ditinjau dari religiusitas perilaku *cybersex* merupakan tindakan dosa atau zina yang sudah diingatkan dalam Al-Qur'an.

c. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi memiliki peran positif yang dibutuhkan oleh individu agar dapat menyelesaikan masalahnya dan berpikir secara rasional mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku *cybersex* dan mengalihkan dorongan seksual tersebut melalui hal-hal positif

d. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan faktor positif yang dapat mencegah dan menekan adanya perilaku agar tidak menimbulkan efek buruk bagi individu seperti perilaku *cybersex*.

e. Pendekatan edukatif

Pendidikan merupakan kunci utama dari perilaku manusia, baik di sekolah khususnya pendidikan dalam keluarga. Mengingat *cybersex* korbannya tidak memandang umur dikarenakan kemajuan teknologi termasuk anak kecil pun yang sudah mampu menggunakan perangkat digital. Oleh karenanya peranan guru dan khususnya orangtua mempengaruhi perilaku *cybersex*.

Menurut Griffiths (2001) terdapat lima faktor yang mempengaruhi perilaku *cybersex* antara lain:

- a. *Accessibility* (Mudah diakses), yaitu terdapat kemudahan dalam mengakses konten – konten berbau seks di internet, sehingga individu bisa membuka situs pornografi dimana saja dan kapan saja.

- b. *Affordability* (Keterjangkauan), yaitu dengan adanya kemajuan teknologi seperti hadirnya gadget menjadikan internet sangat dekat dan mudah dijangkau oleh individu
- c. *Anonymity* (Anonimitas), adalah individu tidak khawatir diketahui oleh orang lain saat mengeksplorasi konten seksual, membahas hal terkait seksual dan membandingkan aktivitas seksual bersama teman - teman.
- d. *Affordable prices* (Harga terjangkau), yaitu individu merasa biaya untuk mengakses situs – situs seks di internet lebih murah untuk memuaskan gairah seksual mereka.
- e. *Fantasy* (fantasi), yaitu individu mendapatkan memuaskan fantasi seksual mereka dan bisa mengembangkan fantasi tanpa harus ada penolakan dari orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku *cybersex* dari Firdaus (2020) adalah usia dan jenis kelamin, religiusitas, kecerdasan emosi, kontrol diri dan pendekatan edukatif.

B. Kontrol diri

1. Pengertian Kontrol diri

Averill (dalam Ghufon, 2010) menjelaskan kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dengan tujuan mencegah atau mengurangi dampak dari dorongan sesaat, sehingga dapat menjadikan keadaan yang lebih baik. Ghufon (2010) menyatakan bahwa kontrol diri adalah suatu aktivitas proses tingkah laku, di mana seseorang dapat melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak. Tangney dkk (2004) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengubah respon dalam diri, juga untuk menghalangi munculnya perilaku yang tidak dikehendaki sebagai bentuk respon dari sebuah situasi.

Hurlock (2011) mengemukakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan – dorongan dari dalam dirinya. Selanjutnya Aini dan Mahardayani (2011) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan mekanisme seseorang untuk membantu mengarahkan dan mengatur perilaku. Chaplin (2008) menyebutkan kontrol diri merupakan kesanggupan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan menekan tingkah laku yang impulsif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengertian dari kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dengan tujuan mencegah atau mengurangi dampak dari dorongan sesaat, sehingga dapat menjadikan keadaan yang lebih baik.

2. Aspek – Aspek Kontrol Diri

Averill (dalam Ghufroon, 2010) membagi kontrol diri ke dalam tiga aspek, antara lain:

a. *Behavior control* (kontrol perilaku)

Behavior control adalah kesiapan respons yang dapat secara langsung akan mempengaruhi atau memodifikasi keadaan yang tidak menyenangkan. Individu yang memiliki kemampuan mengontrol perilaku akan sangat mudah untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi yang dihadapi tersebut dirinya atau diluar dirinya.

b. *Cognitive control* (control kognitif)

Cognitive control merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau

menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

c. *Decisional control* (control keputusan)

Decisional control merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Tangney dkk (2004) menjelaskan lima aspek dalam kontrol diri antara lain:

- a. *Self discipline*, yaitu menilai tentang kedisiplinan diri dalam individu saat melakukan sesuatu. Individu yang memiliki kedisiplinan yang baik maka akan mampu menahan diri dalam hal – hal yang dapat mengganggu diri individu.
- b. *Deliberate/ not- impulsive*, yaitu menilai kecenderungan individu dalam melakukan suatu tindakan yang impulsive dalam pertimbangan yang baik dan tidak tergesah – gesah dalam mengambil keputusan.
- c. *Healthy habits*, yaitu mengatur kebiasaan dan pola hidup sehat bagi individu.
- d. *Work ethic*, yaitu menilai tentang regulasi diri dari etika individu dalam melakukan sesuatu aktivitas sehari – hari.
- e. *Reliability*, yaitu menilai kemampuan diri dalam diri individu sendiri dalam pelaksanaan secara jangka panjang dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek di atas, maka peneliti menggunakan aspek – aspek dari kontrol diri dari Averill (dalam Ghufro dan S, 2010) antara lain: kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan.

3. Faktor – Faktor Kontrol Diri

Ghufron (2010) menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi kontrol diri terbagi menjadi dua yaitu:

b. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah umur seseorang maka akan baik seseorang dalam mengontrol diri.

c. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri adalah lingkungan keluarga. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga akan menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri pada individu. Jika orang tua menerapkan disiplin secara baik sejak dini dan secara konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan oleh anak jika anak menyimpang dari norma, maka sikap konsistensi ini akan direkam oleh anak dan kemudian akan memunculkan kontrol diri yang baik.

C. Kajian Keislaman

1. Cybersex Dalam Islam

Perilaku *cybersex* sama halnya dengan pornografi. Pornografi merupakan hal – hal yang berkaitan dengan seksualitas yang membangkitkan gairah atau hasrat seseorang. Kegiatan tersebut merupakan hal yang dilarang dalam agama islam. Maryandi (2018) menyebutkan paling tidak terdapat tiga ayat dalam Al-Qur'an yaitu (QS. Al-Aa'raf/7:26, QS.Al-Isra/17:32, QS.An-Nur/24:30) yang dapat dipahami sebagai petunjuk mengenai larangan pornografi. Dalam surah Al-Isra' ayat 32 telah tegas melarang mendekati zina apalagi berbuat zina. Nirwana (2022) menyebutkan pelarangan dalam surah Al-Isra ayat 32 tidak langsung tertuju pada objeknya (zina),

melainkan pelarangan untuk mendekati hal-hal yang menjerumus kepada perzinaan yang dalam surat tersebut.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk*” (QS. Al-Isra’ : 32)

Menurut Muhammad Ali ash-Shabuni (dalam Hasbi, 2014), larangan untuk mendekati zina dalam konteks ayat tersebut lebih ampuh dan mendalam ketimbang secara langsung melarang perbuatan zina. Karena, larangan mendekati itu mencakup *muqaddima al-zina* (pemanasan yang mengarah pada zina) seperti: memegang, mengecup, melihat, menonton, meraba, *cybersex*, dan lain - lain

Majelis Ulama Indonesia (MUI) melakukan fatwa melalui keputusan Fatwa MUI Nomor 287 tahun 2001 tentang pornografi dan porno aksi, yang berbunyi:

- a. Menggambarkan secara langsung atau tidak langsung tingkah laku secara erotis, baik dengan lukisan, gambar, tulisan, suara, reklame, iklan, maupun ucapan baik melalui media cetak maupun elektronik yang dapat mengakibatkan nafsu birahi adalah haram.
- b. Memperbanyak, mendengarkan, menjual, maupun membeli dan melihat ataupun memperlihatkan gambar orang, baik cetak maupun visual yang terbuka auratnya atau berpakaian ketat atau tembus pandang yang dapat mengakibatkan nafsu birahi, atau gambar hubungan seksual atau adegan seksual adalah haram.

2. Kontrol diri Dalam Islam

Dalam Islam, kontrol diri adalah bagian dari kesabaran, bahkan tergolong pada tingkatan yang paling tinggi di antara bentuk kesabaran lainnya. Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah derajat kesabaran yang paling berat adalah menjauhi larangan yang umumnya merupakan sesuatu yang digemari, dalam hal ini seseorang bersabar meninggalkan kesenangan sementara di dunia demi kesenangan di masa mendatang di negeri akhirat (Al-Jauziyah, 2006).

Kontrol diri dalam islam sering disebut dengan *mujahada an nafs* yaitu perjuangan yang sungguh atau berjihad melawan ego atau hawa nafsu. Nafsu diri adalah poros kejahatan karena nafsu diri memiliki kecenderungan untuk mencari berbagai kesenangan duniawi. Berikut ayat tentang *mujtahid an nafs* yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ
يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ
اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ
مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sediki pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali

terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

Allah memberikan derajat tertinggi dan mulia disisi Allah bagi orang yang berhijrah bersama Nabi Muhammad SAW. Nabi yang rela berkorban dan meninggalkan nafsu duniawi dan memilih berjuang di jalan Allah. Pada ayat dijelaskan bahwa orang – orang yang mengikuti Nabi hijrah harus dapat mengendalikan diri atau *mujahadah an nafs* agar terhindar dari nafsu duniawi dalam hal tersebut harta dan warisan.

Adapun hadist yang menjelaskan terkait kontrol diri yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ «رواه البخاري ومسلم»

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a.: "Rasulullah saw. bersabda: Orang yang kuat bukanlah orang yang (biasa menang) saat bertarung/bergulat, tetapi orang kuat itu adalah yang (mampu) mengendalikan nafsunya ketika marah." (H.R. Bukhari dan Muslim)

D. Pengaruh Kontrol diri Terhadap Perilaku Cybersex

Cybersex adalah aktivitas individu untuk mengakses konten – konten pornografi di internet seperti video, gambar, teks cerita, film dan game yang menyangkut dengan seksual, terlibat dalam *real-time* seperti percakapan tentang seksual secara online dengan orang lain (Griffiths, 2011). Perilaku *cybersex* pada zaman sekarang dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja dikarenakan adanya kemudahan dalam mengakses konten – konten pornografi di internet.

Salah satu alasan individu dengan mudah untuk melakukan perilaku *cybersex* adalah rendahnya kontrol diri pada remaja. Kontrol diri berguna untuk mengurangi impuls – impuls negatif yang ada pada remaja salah satunya melakukan perilaku *cybersex*. Keinginan untuk melakukan perilaku *cybersex* dapat berkurang apabila remaja mempunyai sistem pengendalian emosi yang baik dalam diri remaja, salah satu contohnya adalah mampu menyaring informasi yang ditemukan di internet dan memilih tindakan yang tepat untuk mengurangi perilaku *cybersex*. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku *cybersex* menurut Young (dalam Haryanti, 2001) yaitu kontrol diri. Adanya kontrol diri maka individu dapat memandu, mengarahkan, dan mengatur perilaku dengan baik yang mengarah ke perilaku positif (Lazarus, 1991). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* dapat dijelaskan melalui aspek – aspek kontrol diri menurut Averill (dalam Ghufon, 2010) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan.

Kontrol perilaku merupakan kesiapan respons yang dapat secara langsung akan mempengaruhi atau memodifikasi keadaan yang tidak menyenangkan. Individu yang memiliki kemampuan mengontrol perilaku akan sangat mudah untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi yang dihadapi tersebut dirinya atau diluar dirinya. Ketika remaja dihadapkan pada situasi *cybersex* dengan segala kemudahan untuk mengakses dan anonimitas menjadikan remaja dengan tidak ragu untuk melakukan perilaku *cybersex* untuk memuaskan fantasi seksual. Oleh karena itu kontrol perilaku sangat diperlukan untuk mengontrol diri remaja. Ketika keinginan untuk mengakses *cybersex* muncul maka remaja akan mampu merespon agar tidak melakukan hal tersebut dengan perilaku yang baik.

Kontrol kognitif adalah kemampuan individu mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian

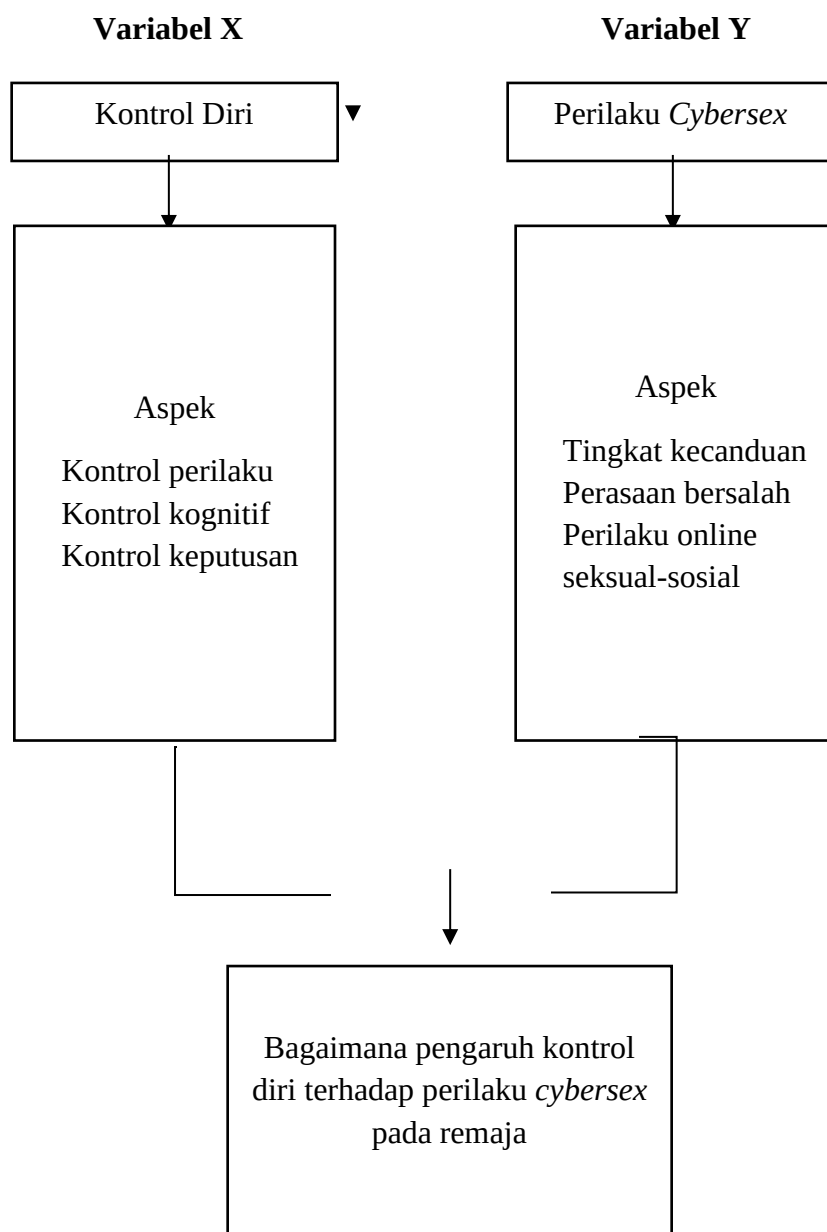
dalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik maka tidak dapat terpengaruh dengan konten – konten pornografi yang menimbulkan perilaku *cybersex*. Hal ini dikarenakan remaja memikirkan dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku tersebut dan akan menyaring informasi yang didapatkan sehingga meminimalisir munculnya dorongan impulsif yang mengarah pada perilaku *cybersex*.

Mampu mengontrol keputusan adalah kemampuan individu untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini dan disetujuinya. Kontrol diri dalam hal menentukan keputusan akan berjalan dengan baik ketika ada kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan pada sebuah situasi. Individu yang mampu untuk membuat keputusan yang tepat untuk tidak mengakses *cybersex* dan mengalihkan pada hal – hal yang lebih positif dan bermanfaat adalah individu yang memiliki kontrol diri yang baik. Ketika individu tidak mampu atau salah dalam menentukan keputusan untuk melakukan *cybersex* tanpa mempertimbangkan baik buruknya maka akan berdampak pada dirinya sendiri. Tifani (2014) menjelaskan individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Berdasarkan keterkaitan aspek kontrol diri dengan perilaku *cybersex* maka dapat dijelaskan bahwa perilaku *cybersex* dapat diminimalisir apabila remaja memiliki kontrol diri yang baik. Kontrol diri diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi kemampuan terbatas serta dapat berguna untuk mengatasi berbagai hal yang dapat merugikan individu tersebut yang disebabkan oleh kondisi di luar dirinya (Kazdin, 2013)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil hipotesis bahwa “adanya pengaruh *kontrol diri* terhadap perilaku *cybersex* pada remaja”. Terdapat pengaruh yang negatif antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* yang berarti semakin tinggi kontrol diri pada remaja maka perilaku *cybersex* semakin rendah, begitu pula sebaliknya, semakin rendah kontrol diri pada remaja maka perilaku *cybersex* semakin tinggi.



Tabel 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode pendekatan yang menitikberatkan proses analisis data menggunakan data-data numerik dengan metode statistika (Azwar, 2013). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* serta mengkaji hubungan yang terdapat dalam kedua variabel penelitian tersebut.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan sifat atau atribut yang melekat pada diri individu, objek, ataupun perilaku yang memiliki nilai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka variabel-variabel pada penelitian yang berjudul “Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* pada remaja di MAN 1 Pangkal Pinang” adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Maka pada penelitian ini, variabel independen (X) ditunjukkan dengan Kontrol Diri

2. Variable Dependen (Y)

Variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen ditunjukkan oleh Perilaku *Cybersex*

C. Definisi Operasional

1. Perilaku *Cybersex*

Perilaku *cybersex* dalam penelitian ini adalah melakukan *online sexual activity* seperti mengakses, mendownload pornografi di internet baik dalam bentuk video, photo (gambar), tulisan (teks cerita), film dan game yang berhubungan dengan seksual dan melakukan percakapan tentang seksual dengan orang lain melalui online yang dapat berkembang menjadi seksual kompulsif. Adapun aspek – aspek *cybersex* antara lain: tingkat kecanduan, perasaan bersalah, dan perilaku online seksual-sosial.

2. Kontrol diri

Kontrol diri dalam penelitian ini adalah kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dengan tujuan mencegah atau mengurangi dampak dari dorongan sesaat, sehingga dapat menjadikan keadaan yang lebih baik. Adapun aspek – aspek dari kontrol diri antara lain, *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai seluruh kumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda, yang semuanya dapat disebut sebagai unit, dimana kita dapat mengumpulkan suatu informasi (Nestor & Schutt, 2012). Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang berjumlah 828 siswa/siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, (Arikunto, 2011) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan dapat mewakili gambaran populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan pertimbangan dan syarat-syarat tertentu (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, syarat atau kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Remaja (15 – 18 tahun)
- b. Siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang
- c. Pengguna internet yang pernah melakukan aktivitas *cybersex* dengan cara mengisi pernyataan bahwa subjek sudah pernah melakukan perilaku *cybersex* sebelum mengisi kuesioner

Penentuan kriteria sampel tersebut berdasarkan pertimbangan

- a. Remaja tengah merupakan periode usia dari 15 – 18 tahun dengan ciri khas antara lain; mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan berkhayal tentang aktivitas seks (Monks, 2006).
- b. Penggunaan internet pada remaja sangatlah besar persentasenya menurut survey terlebih dengan adanya wabah virus *Covid-19* menyebabkan durasi penggunaan gadget atau komputer meningkat diakibatkan seluruh aktivitas pembelajaran dan lain – lain melalui via daring (online). Salah satu kegiatan negatif yang dapat diakses di internet adalah *cybersex*.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penelitian menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang

akan diteliti dan bersifat representative sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus diatas, maka didapatkan hasil perhitungan sampel minimal sebagai berikut:

$$n = \frac{828}{1+828(0,1)^2} = 89,22 \text{ Dibulatkan menjadi } 89$$

Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima dalam metode penelitian adalah minimal 10% populasi. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 89 atau 10,5% dari populasi, oleh karena itu sampel sudah dapat menggambarkan kondisi populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologi sebagai teknik pengumpulan data dimana dalam skala ini terdapat pernyataan yang harus dijawab oleh sampel. Seperti yang diungkapkan Azwar (2016) bahwa skala psikologi adalah alat ukur dimensi atau atribut afektif. Pada perilaku *cybersex* skala yang digunakan adalah instrument *Cyber Pornography Use Inventory* (CPUI) yang dikembangkan oleh Grubbs dkk (2014). Sedangkan untuk mengukur kontrol diri, peneliti menggunakan instrumen *kontrol diri* yang diambil dari aspek Averill (dalam Ghufon, 2010) yang mana item – item disusun mengacu pada aspek *kontrol diri* yang terdiri dari 3 aspek *kontrol diri*.

1. Instrumen Perilaku *Cybersex*

Alat ukur perilaku *cybersex* yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang diadopsi dari Arifani (2016) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Grubbs dkk (2014) dengan menggunakan model skala likert yaitu *Cyber Pornography Use Inventory* (CPUI). Terdapat 3 dimensi dalam instrumen ini yaitu; pola adiktif, rasa bersalah dan online seksual-sosial. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui perilaku *cybersex*. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). *Blue print* instrumen *Cyber Pornography Use Inventory* (CPUI) adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Fav	Unfav
Tingkat kecanduan	Melakukan seksual kompulsif secara online	1, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17,	4,27
	Melakukan tindakan yang mengandung konsekuensi negatif secara berulang	23, 25, 26, 28, 30	
Rasa bersalah	Merasa bersalah telah melakukan perilaku <i>cybersex</i>	18, 19, 21, 22, 24, 29	20,
	Perasaan menyesal dari pemikiran, perasaan, atau sikap dari sebuah hal yang negatif		

Seksual-sosial online	Melakukan interaksi seksual secara online	2, 5, 6, 15	14
Total		30	

Tabel 3.1 *Blue print Cyber Pornography Use Inventory (CPUI)*

2. Instrumen Kontrol diri

Alat ukur yang digunakan untuk menilai *kontrol diri* dalam penelitian ini adalah menggunakan skala yang diadopsi dari skala Leonardhi (2018) yang didasarkan dari aspek Averill (dalam Ghufon, 2010), dimana item – item yang disusun mengacu pada dimensi *kontrol diri* menurut Averill (dalam Ghufon, 2010) yang terdiri dari 3 aspek antara lain; *behavior control*, *cognitive control* dan *decisional control*. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). *Blue print* instrumen skala *kontrol diri* adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Fav	Unfav
<i>Behavioral control</i> (control perilaku)	Kemampuan mengontrol perilaku	1, 19, 28	5, 14, 23, 30
	Kemampuan mengontrol stimulus	10, 29	6, 15, 24, 31, 38

<i>Cognitive control</i> (control kognitif)	Kemampuan individu dalam mencari sumber informasi, memperoleh dan mengolah sumber informasi untuk dirinya	2, 11, 20, 35	7, 16, 25, 32
	Kemampuan individu dalam menilai suatu peristiwa dan menarik pengalaman dari peristiwa tersebut	3, 12, 21, 36	8, 17, 26, 33, 39
<i>Decisional control</i> (control keputusan)	Memilih suatu tindakan berdasarkan yang diyakini atau disetujui	4, 13, 22, 37	9, 18, 27, 34
Total		39	

Tabel 3.2 *Blue print* instrument Kontrol Diri

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari *validity*, yaitu mengacu pada keakuratan pengukuran. Validitas menjawab pertanyaan tentang seberapa yakin kita bahwa suatu ukuran benar-benar menunjukkan skor sebenarnya seseorang pada suatu sifat (Whitley, 2002). Ukuran yang valid adalah ukuran yang mengukur apa yang diukur. jika koefisien antara item dengan total aitem sama atau diatas 0,3 maka sistem tersebut dapat dinyatakan

valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Azwar, 2013).

Berikut merupakan hasil uji coba instrumen kontrol diri yang dilakukan terhadap 30 subjek

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Kontrol Diri

No. Aitem	Koefisien Korelasi	R Kriteria	Interpretasi
1	0,375	0,3	Sahih
2	0,477	0,3	Sahih
3	0,834	0,3	Sahih
4	0,668	0,3	Sahih
5	0,499	0,3	Sahih
6	0,387	0,3	Sahih
7	0,859	0,3	Sahih
8	0,415	0,3	Sahih
9	0,325	0,3	Sahih
10	-0,800	0,3	Tidak Sahih
11	0,694	0,3	Sahih
12	0,787	0,3	Sahih
13	0,740	0,3	Sahih
14	0,603	0,3	Sahih
15	0,882	0,3	Sahih
16	0,815	0,3	Sahih
17	0,665	0,3	Sahih
18	0,737	0,3	Sahih

19	0,657	0,3	Sahih
20	0,680	0,3	Sahih
21	0,542	0,3	Sahih
22	0,651	0,3	Sahih
23	0,620	0,3	Sahih
24	0,315	0,3	Sahih
25	0,610	0,3	Sahih
26	0,414	0,3	Sahih
27	-0,314	0,3	Tidak Sahih
28	0,596	0,3	Sahih
29	0,807	0,3	Sahih
30	0,828	0,3	Sahih
31	0,425	0,3	Sahih
32	0,425	0,3	Sahih
33	0,490	0,3	Sahih
34	0,835	0,3	Sahih
35	0,489	0,3	Sahih
36	0,397	0,3	Sahih
37	0,706	0,3	Sahih
38	0,552	0,3	Sahih
39	0,438	0,3	Sahih

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 37 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,3 dan terdapat 2 aitem yang memiliki nilai dibawah 0,3. Jumlah aitem yang digunakan saat pengambilan data yaitu 37 aitem

dan 2 aitem yang tidak digunakan.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Cybersex

No. Aitem	Koefisien Korelasi	R Kriteria	Interpretasi
1	0,918	0,3	Sahih
2	0,624	0,3	Sahih
3	0,789	0,3	Sahih
4	0,493	0,3	Sahih
5	0,932	0,3	Sahih
6	0,902	0,3	Sahih
7	0,678	0,3	Sahih
8	0,860	0,3	Sahih
9	0,966	0,3	Sahih
10	0,917	0,3	Sahih
11	0,823	0,3	Sahih
12	0,953	0,3	Sahih
13	0,879	0,3	Sahih
14	0,325	0,3	Sahih
15	0,644	0,3	Sahih
16	0,966	0,3	Sahih
17	0,763	0,3	Sahih
18	0,886	0,3	Sahih
19	0,909	0,3	Sahih
20	0,425	0,3	Sahih
21	0,351	0,3	Sahih

22	0,725	0,3	Sahih
23	0,889	0,3	Sahih
24	0,722	0,3	Sahih
25	0,731	0,3	Sahih
26	0,804	0,3	Sahih
27	0,418	0,3	Sahih
28	0,941	0,3	Sahih
29	0,713	0,3	Sahih
30	0,855	0,3	Sahih

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat 30 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,3 berjumlah 30 aitem maka oleh karena itu instrument *Cyber Pornography Use Inventory* (CPUI) di disebarkan untuk pengambilan data berjumlah 30 aitem.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat kekonsistenan Whitley (2002). Hal ini berarti bahwa responden akan menghasilkan skor yang sama ketika dilakukan pengukuran berulang (Rooney, B. J., & Evans, 2019). Koefisien reliabilitas ($R_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0,6 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2019). Adapun rumus *Cronbach Alpha* menurut (Arikunto, 2011) sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

r = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan

Dalam penelitian ini, perhitungan uji reliabilitas variabel kontrol diri dan perilaku *cybersex* dilakukan menggunakan program komputer SPSS 25.00 *for windows*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.862	39

Berdasarkan tabel 3.5 Diketahui nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,862, hal ini berarti 0,6 lebih kecil daripada 0,862 yang berarti instrument ini dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Cybesex

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.967	30

Berdasarkan tabel 3.6 Diketahui nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,967, hal ini berarti 0,6 lebih kecil daripada 0,967 yang berarti instrument ini dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah terkumpulnya seluruh data responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan

bantuan *software SPSS* versi 25.0 *for windows*. Adapun data yang telah didapatkan peneliti dianalisis menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Dari hasil perhitungan skor hipotetik tersebut hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan pengelompokan menjadi tiga kategori. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan norma sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X < (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
Tinggi	$X > (M + 1SD)$

2. Analisis Uji Asumsi

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini valid digunakan sebagai alat penduga. Adapun uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini yakni uji normalitas dan uji linieritas dengan menggunakan *software SPSS 25 for Windows*. Uji asumsi yang dilakukan berfungsi untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linier sederhana.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi

linier sederhana dengan distribusi normal (parametrik). Berikut adalah rumus regresi linier sederhana Siregar. Syofian (2014):

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

Hipotesis diterima jika terdapat pengaruh antara variabel kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* pada remaja di MAN 1 Pangkal Pinang.. Kemudian hipotesis ditolak apabila tidak terdapat pengaruh antara variabel kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* pada remaja di MAN 1 Pangkal Pinang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkal Pinang, adalah madrasah yang setara dengan sekolah menengah tingkat atas, yang bercirikan agama islam. madrasah ini merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pangkal Pinang. Madrasah ini mempunyai keunggulan dalam bidang pengembangan ilmu-ilmu keagamaan dan moralitas religius, lebih mudah menciptakan lingkungan yang kondusif, baik fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik sudah jelas diajarkan oleh islam dengan rinci. Demikian pula dengan non fisik seperti kejujuran, kedisiplinan, etos kerja, menumbuhkan persaingan sehat dan lain-lain. Untuk itulah, Madrasah mempunyai komitmen, menjadikan madrasah ini tempat pembelajaran yang nyaman dan baik. Beberapa agenda perbaikan dan penyempurnaan kultur dan lingkungan madrasah adalah dalam rangka menciptakan kualitas proses, kualitas produk, dan kualitas image agar madrasah menjadi lembaga pendidikan islam yang disegani, diperhitungkan dan dihargai oleh masyarakat pada umumnya. Sehingga cita-cita perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan nasional dapat terlaksana.

a. Visi Madrasah

Terbentuknya insan yang bertaqwa, berprestasi dan berakhlak mulia.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang iptek agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
- 3) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kreatif bertindak.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai islam.
- 5) Menjadikan MAN 1 Pangkal Pinang sebagai Model (contoh) dalam pendidikan iptek dan imtaq bagi madrasah lain.
- 6) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) secara bertahap.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 15 – 19 April 2022

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 dari total populasi berjumlah 828.

4. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner mengenai pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* kepada siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang dengan kriteria yang sudah ditentukan dan mendapatkan responden sebanyak 89 orang. Masing – masing kuesioner tersebut disebarkan dalam satu *google form* secara bersamaan dengan cara menghubungi subjek melalui aplikasi *whatsapp*. Berikut ini adalah *link google form* yang digunakan dalam pengambilan data pada sampel yang termasuk dalam kriteria penelitian <https://bit.ly/SkripsiAfdhal>

5. Hambatan – hambatan

Adanya kondisi pandemi yang masih berlangsung saat pengambilan data dan jarak lokasi penelitian yang jauh mengakibatkan pengambilan data sangat sulit dilakukan secara langsung. Karena dilakukan dengan cara *online* maka peneliti harus menyaring data yang didapatkan dengan teliti agar menghasilkan data yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Deskriptif

Uji deskriptif data bertujuan untuk mengetahui karakteristik data dalam penelitian. Hasil uji deskriptif bertujuan untuk mengukur rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, hasil perhitungan tersebut akan digunakan untuk mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kontrol diri	89	81	128	95.08	10.751
cybersex	89	36	111	70.06	20.083
Valid N (listwise)	89				

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa pada skala kontrol diri yang bertujuan untuk mengukur variabel kontrol diri pada remaja memiliki nilai *mean* atau rata – rata (M) sebesar 95,08 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,751. sedangkan skala *Cyber Pornography Use Inventory* (CPUI) yang bertujuan untuk mengukur perilaku *cybersex* pada remaja memiliki *mean* atau rata – rata (M) sebesar 70,06 dan standar deviasi (SD) sebesar 20,083. Setelah mengetahui nilai *mean* dan standar deviasi maka Langkah selanjutnya adalah mengkategorisasikan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, berikut adalah kategorisasi data dalam penelitian ini.

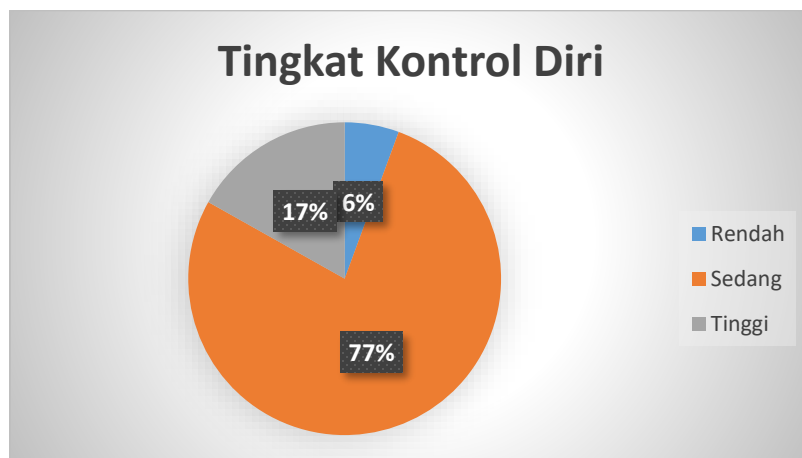
Tabel 4.2 Kategorisasi Data Kontrol Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
RENDAH	$X \leq 84,33$	5	5,62%
SEDANG	$84,33 < X \leq 105,83$	69	77,53%
TINGGI	$X > 105,83$	15	16,85%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang memiliki tingkat kontrol diri yang sedang. Hal ini terlihat dengan hasil kategori sedang sebesar 77,53% atau sebanyak 69 orang. Remaja yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi sebanyak 16,85% dengan atau sebanyak 15 orang dan diikuti dengan

5,62% remaja dengan tingkat kontrol diri yang rendah atau sebanyak 5 orang. Kategorisasi data kontrol diri dapat dilihat pada gambar di bawah ini, sebagai berikut.

Gambar 4.1 Tingkat Kontrol Diri



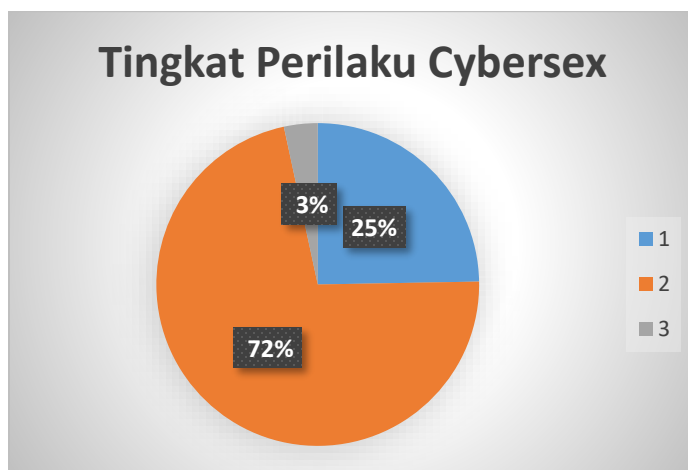
Tabel 4.3 Kategorisasi Data Perilaku Cybersex

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
RENDAH	$X \leq 49,97$	22	24,71%
SEDANG	$49,7 < X \leq 90,14$	64	71,91%
TINGGI	$X > 90,13$	3	3,37%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal

Pinang memiliki tingkat perilaku *cybersex* sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil kategorisasi diatas yang menunjukkan remaja yang memiliki tingkat perilaku *cybersex* sedang berjumlah 64 orang atau sebesar 71,91%. Remaja yang memiliki tingkat perilaku *cybersex* tinggi berjumlah 3 orang atau 3,37%. Selanjutnya jumlah remaja yang memiliki tingkat perilaku *cybersex* rendah sebanyak 22 orang atau 24,71%.

Kategorisasi data perilaku *cybersex* dapat dilihat juga pada gambar di bawah ini, sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tingkat Perilaku Cybersex

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang akan diuji (Tulus, 2009). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika signifikansi yang diperoleh adalah $p > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan data terdistribusi dengan normal, namun jika nilai $p < 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	13.04639272
Most Extreme Differences	Absolute	0.145
	Positive	0.074

	Negative	-0.145
Test Statistic		0.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,014, hal ini menunjukkan bahwa, $0,014 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil telah terdistribusi dengan normal. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi dengan normal.

3. Uji Linieritas

Rangkuti dan Wahyuni (2017) mengatakan uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antar dua variabel. Dua variabel dapat dikatakan berhubungan yang linier apabila nilai signifikansi nya $< 0,05$, dan sebaliknya jika kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier maka nilai signifikansinya $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 25.0 for windows*:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3259,637	1	20514.383	122.054	.000^b
Residual	7619,747	32	179.192		
Total	10879,385	33			

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menandakan bahwa $0,00 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kontrol diri (X) terhadap perilaku *cybersex* (Y).

4. Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan program *IMB SPSS 25.0 for windows*. Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	0.578	0.573	13.121

Berdasarkan tabel 4.6 di atas model *summary* uji regresi linier sederhana tersebut dapat disimpulkan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu 0,760. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,578. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas (kontrol diri) terhadap variabel terikat (perilaku *cybersex*) adalah sebesar 57% oleh karena itu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* diterima karena nilai koefisien determinasinya yaitu 0,57.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kontrol Diri Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka didapatkan bahwa tingkat kontrol diri pada kategori tinggi sebesar 16,85 % dengan frekuensi sejumlah 15 orang. Kemudian pada kategori sedang didapatkan sebesar 77,53% atau sebanyak 69 orang dan pada kategorisasi rendah didapatkan sebesar 5,62% atau 5 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kontrol diri pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang mayoritas pada kategori sedang karena memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu sebesar 77,53%.

Individu mempunyai sistem pada dirinya untuk dapat mengatur, dan mengarahkan perilaku yang dinamakan dengan kontrol diri. Hurlock (2011) mengemukakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan – dorongan dari dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah dan sedang maka individu tersebut tidak mampu untuk mengendalikan dan mengatur dirinya dalam mengakses internet untuk membuka situs pornografi sehingga akan memunculkan konsekuensi negatif pada diri individu. Sedangkan sebaliknya individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka akan mampu untuk mengendalikan dan mengatur dalam setiap aktivitas di internet untuk mengakses konten – konten terkait seksual (Lisnawati, 2019).

Individu yang memiliki tingkat kontrol diri rendah akan mengarah kepada perilaku impulsive, egois, mudah kehilangan kendali emosional yang menyebabkan frustrasi, lebih memilih tugas sederhana dan melibatkan kemampuan fisik dan senang mengambil resiko. Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah lebih besar

kemungkinan masuk kedalam hal terkait kriminal dan perbuatan menyimpang (Ningsih, 2014)

Faktor – faktor yang menyebabkan kontrol diri remaja tinggi maupun rendah yaitu dipengaruhi oleh usia seseorang dan lingkungan keluarga. Apabila seseorang memiliki lingkungan keluarga yang menerapkan kedisiplinan yang intens dan secara konsisten mengarahkan anaknya agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku maka kebiasaan tersebut akan menyebabkan munculnya kontrol diri pada individu. Seperti orang tua batasan waktu untuk mengakses internet dan mengontrol aplikasi apa saja yang telah di akses oleh remaja (Ghufron, 2010). Selain itu, di lingkungan sekolah guru memiliki peran agar remaja mampu untuk membiasakan mengontrol diri seperti remaja atau siswa dilarang untuk menggunakan gadget pada saat jam belajar dan mengedukasi para remaja atau siswa batasan – batasan yang boleh di akses di internet.

2. Tingkat Perilaku Cybersex Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka didapatkan bahwa tingkat perilaku *cybersex* pada kategori tinggi sebesar 3,37% dengan frekuensi sejumlah 3 orang. Kemudian pada kategori sedang didapatkan sebesar 71,91% atau sebanyak 64 orang dan pada kategorisasi rendah didapatkan sebesar 24,71% atau 22 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat perilaku *cybersex* pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang mayoritas pada kategori sedang karena memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu sebesar 71,91%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang cenderung memiliki perilaku *cybersex* yang sedang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti, dimana remaja di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang cenderung lebih sering mengakses konten – konten berbau seksual di internet bahkan pernah melakukan interaksi seksual via internet. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Dewangga dan Rahayu (2015) menyebutkan sebanyak 96% anak – anak dan remaja berusia 10 – 17 tahun di Indonesia pernah membuka konten porno (aktivitas *cybersex*) dengan rata – rata penggunaannya 64 jam setiap bulannya.

Perilaku *cybersex* adalah perilaku mengakses internet dengan tujuan memuaskan hasrat seksual individu. Griffiths (2001) menjelaskan *cybersex* adalah aktivitas individu untuk mengakses konten – konten pornografi di internet seperti video, gambar, teks cerita, film dan game yang menyangkut dengan seksual, melakukan percakapan mengenai seks secara online dengan orang lain. Aspek – aspek dalam perilaku *cybersex* meliputi tingkat kecanduan dalam mengakses konten *cybersex*, memiliki rasa bersalah setelah melakukan perilaku *cybersex* dan individu akan banyak melakukan aktifitas – aktifitas *cybersex* sendirian daripada bergaul dengan orang lain yang bersifat positif (Grubbs, 2014)

Individu yang memiliki perilaku *cybersex* yang sedang dan tinggi memiliki ciri – ciri seperti, melakukan *cybersex* secara berulang, merasa gelisah jika tidak mengakses konten terkait *cybersex*, menyendiri untuk mengakses konten *cybersex*, sering melakukan humor terkait dengan seks dan mau mengeluarkan uang lebih untuk bisa mengakses konten terkait *cybersex* dan sebaliknya individu yang memiliki perilaku *cybersex* yang rendah akan merasa sungkan atau tidak enak jika membuat humor atau candaan terkait dengan seksual, dan individu mampu untuk mengarahkan dirinya

dalam mengakses internet kepada hal – hal yang positif dan bermanfaat (Sauvika, 2017).

Perilaku *cybersex* terjadi dikarenakan remaja mencoba untuk mengeksplor terkait informasi yang ada di internet seperti mencari informasi terkait mimpi basah, penis ereksi, reproduksi, masturbasi atau onani, mencari nama teman atau orang terkenal yang ketika di cari di internet muncul bukan orang yang dimaksud namun muncul foto – foto orang yang bugil atau vulgar. Selain itu terdapat iklan – iklan yang tersedia di internet banyak yang mengarah kepada situs – situs pornografi seperti cara membesarkan penis, mengencangkan payudara, dan iklan – iklan judi yang menampilkan foto wanita seksi minim busana. Hal – hal tersebut yang menyebabkan remaja melakukan eksplorasi lebih dalam dan mereka menjadi tertarik untuk mencari agar terpuaskan rasa keingintahuan terkait dengan seksualitas (Dewangga dan Rahayu, 2015).

Perilaku *cybersex* memiliki banyak dampak negatif terhadap remaja seperti dapat menyebabkan rusaknya otak bagian depan atau *pre frontal cortex* yang berfungsi untuk membuat keputusan, merencanakan sesuatu dan mengontrol diri. Selain itu dampak negatif yang di timbulkan oleh perilaku *cybersex* adalah perilaku tersebut dapat memicu kejahatan seksual kepada orang lain (Imawati, 2018)

3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Cybersex Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* pada remaja. Hal ini dibuktikan dengan nilai taraf signifikansi untuk variabel kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan

kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku *cybersex* pada remaja sebesar 57%. Artinya semakin tinggi perilaku kontrol diri remaja maka semakin rendah perilaku *cybersex* pada remaja. Individu yang memiliki kontrol diri akan berguna untuk mengurangi impuls – impuls negatif yang ada pada remaja seperti melakukan perilaku *cybersex*. Kontrol diri bertujuan untuk menyaring informasi yang ditemukan di internet dan memilih tindakan yang tepat untuk mengurangi perilaku *cybersex*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani dkk (2020) mengatakan remaja yang mampu melakukan kontrol diri yang baik dalam menggunakan internet dianggap mampu terhindar dari paparan pornografi yang tergambar dalam perilaku *cybersex*. Sejalan dengan hal tersebut Mahfudho (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku mengakses situs – situs pornografi.

Jika kontrol diri pada remaja rendah maka akan menyebabkan perilaku *cybersex* tinggi. Hal ini dapat digambarkan dari aspek – aspek kontrol diri antara lain kontrol perilaku (*behavior control*) yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan hawa nafsu sehingga dapat memilih tindakan yang sesuai, jika kontrol perilaku rendah maka akan berakibat munculnya penyimpangan dalam mengakses internet yaitu individu selalu berhawa nafsu untuk selalu mengakses situs – situs pornografi. Kemudian aspek kontrol kognitif (*cognitive control*), apabila rendah maka individu tidak memikirkan terlebih dahulu positif atau negatif suatu tindakan. Aspek kontrol kognitif disini adalah ketika individu merasakan dorongan seksual yang kuat individu akan memikirkan terlebih dahulu dampak atau kerugian jika ingin melakukan pemuasan segera dengan cara menonton video porno dan mengarahkannya ke arah yang lebih positif seperti

melakukan kegiatan di luar rumah dengan teman sebaya, terlibat dalam aktivitas fisik seperti olahraga atau tergabung dalam komunitas-komunitas sosial yang memberikan energi yang lebih positif. Aspek yang terakhir adalah kontrol keputusan (*decisional control*) yang rendah akan menyebabkan individu tidak dapat menentukan prioritas utama yang sedang dihadapi seperti belajar di sekolah dan tidak mengesampingkan hal tersebut demi mengakses internet dan perilaku *cybersex* (Leonardhi, 2018).

Sebanyak 64 orang atau 71,91% subjek masuk kedalam kategori sedang dan sebanyak 3 orang atau 3,37% masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahwa kemungkinan remaja atau siswa/i di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang sering melakukan aktivitas menelusuri konten – konten terkait *cybersex*. Griffiths (2001) menjelaskan *cybersex* adalah aktivitas individu untuk mengakses konten – konten pornografi di internet seperti video, gambar, teks cerita, film dan game yang menyangkut dengan seksual, melakukan percakapan mengenai seks secara online dengan orang lain.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa signifikansi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *cybersex* sebesar 57% dan selebihnya sebesar 43% lainnya di pengaruhi oleh faktor – faktor lain. Firdaus (2020) mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *cybersex* antara lain, kontrol diri, jenis kelamin dan usia, kecerdasan emosional, religiusitas, dan pendekatan edukatif. Hasil dari lapangan di dapatkan dari hasil wawancara awal sebelum penelitian didapatkan bahwa mereka melakukan perilaku *cybersex* selain kurangnya kontrol diri terdapat juga pengaruh pertemanan, kebosanaan atau banyaknya waktu luang yang menyebabkan remaja melakukan perilaku *cybersex*.

Pada masyarakat Indonesia sendiri perilaku *cybersex* adalah perbuatan yang masih tabu bagi masyarakat, terlebih bagi masyarakat yang beragama islam yang sudah jelas di dalam Al – Qur'an menyebutkan larangan mendekati hal – hal yang berbau zina seperti mengakses konten pornografi. Hal ini telah disebutkan dalam surah Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sungguh zina itu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk” (Al-Isra’-32)

Korelasi ayat di atas dengan perilaku *cybersex* adalah jika seseorang melakukan atau menyebarkan gambar, tulisan, video, dan hal – hal lain yang dapat menimbulkan nafsu bagi siapa yang melihatnya maka hal tersebut sama saja dengan telah mendekati zina seperti penjelasan ayat di atas. menjelaskan bahwa dalam surah Al-Isra ayat 32 tidak mengalamatkan bentuk pelanggaran kepada objeknya yaitu zina, namun berupa larangan mendekati kepada hal – hal yang kemudian berpotensi menjerumuskan seseorang kepada perzinaan seperti melakukan perilaku *cybersex* (Rozy, 2021)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kontrol diri pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang mayoritas berada pada kategori yang sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di Madrasah Aliyah negeri 1 Pangkal Pinang kurang mampu untuk mengendalikan dan mengatur dirinya dalam mengakses internet untuk membuka situs pornografi sehingga akan memunculkan konsekuensi negatif pada diri individu.

Tingkat perilaku *cybersex* pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang sering melakukan aktivitas perilaku *cybersex* seperti mengakses konten – konten pornografi di internet seperti video, gambar, teks cerita, film dan game yang menyangkut dengan seksualitas bahkan melakukan percakapan mengenai seks secara online dengan orang lain.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku *cybersex* pada remaja secara signifikan.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang bagi yang masuk kedalam kategori tinggi dan sedang pada perilaku *cybersex* agar dapat mengurangi dan menghindari perilaku tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi perilaku *cybersex* adalah dengan cara meningkatkan kemampuan

kontrol diri pada remaja. Apabila remaja memiliki kontrol diri yang baik maka remaja akan mampu untuk mengontrol diri untuk tidak mengakses hal – hal negatif yang ada di internet.

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada pihak sekolah terutama kepada guru bimbingan konseling dan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang agar dapat membantu remaja atau siswa untuk mampu mengontrol diri dengan baik agar terhindar dari perilaku *cybersex*. Kegiatan yang dapat diberikan antara lain mengadakan pelatihan terkait bagaimana cara mengontrol diri dengan baik, melakukan layanan konseling individu atau kelompok, dan dapat mengawasi siswa dalam mengakses internet agar tidak membuka situs – situs terkait *cybersex*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan mulai keterbatasan waktu dan subjek terbatas hanya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkal Pinang. Diharapkan pada peneliti selanjutnya mampu untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan baik lagi dengan subjek yang lebih beragam dengan cakupan yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2014). *Virtues and character development in Islamic ethics and positive psychology*. International Journal of Education and Social Sciences (IJESS), 1(2),
- Abrori, S., S., U., & Seravina, U. (2016). *Cybersex dan prestasi belajar pada pelajar SMA Negeri 10 Ngabang Kabupaten Landak*. Jurnal Vokasi Kesehatan.
- Al Jauziyah. 2006. *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*. Yogyakarta Mitra Pustaka
- Alaydrus, Ragwan M. (2017). *Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam Dan Neuroscience*. Yogyakarta: Psikologika
- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amita, D. (2018). *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam Online.
- Andani, F., Alizamar, A., & Afdal, A. (2020). *Relationship Between Self-Control With Cybersex Behavioral Tendencies and it ' s Implication for Guidance and Counseling Services*. Jurnal Neo Konseling.
- Arifani, R. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Cybersex*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Edisi, 2.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Pustaka Pelajar.
- Ballester-Arnal, R., Giménez-García, C., Gil-Llario, M. D., & Castro-Calvo, J. (2016). *Cybersex in the "net generation": Online sexual activities among Spanish adolescents*. Computers in Human Behavior.
- Christiany, J. (2020). *Perilaku Cybersex Pada Generasi Milenial*. Jurnal Pekommas.
- Dahnur Heru.(2018). Terlanjur Hamil dan Menikah, Dua Siswi di Pangkal Pinang Batal Ikut UNBK. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2018/04/04/09161411/telanjur-hamil-dan-menikah-dua-siswi-di-pangkal-pinang-batal-ikut-unbk>
- Farida, F. (2009). *Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah*. Analisa.
- Firdaus, Mu'minatus F. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cybesex*. Jakarta: Perpustakaan Universitas Ghunadarma.
- Gay, L.R. dan Diehl, P. . (1992). *Research Methods for Business and. Management*. MacMillan Publishing Company.
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Griffiths, M. D. (2011). *Gambling Addiction On The Internet*. jhon wiley & sons, inc.
- Grubbs, J., & dkk. (2014). *The Cyber – Pornography Use Inventory : The Development of a New Assessment Instrument*. *Sexual Addiction & Compulsivity: The Journal of Treatment & Prevention*. Routledge.
- Hani, U., Hartati, R., & Aiyuda, N. (2020). *Kontrol Diri terhadap Perilaku Cybersex pada Remaja*. Psychopolytan : Jurnal Psikologi, 3(2).
- Hasbi, Ridwan. T.t. *Hamil Duluan Nikah Kemudian*, Pekanbaru: Daulat Riau
- Hidajat, M., Adam, ; Angry Ronald, ;, Danaparamita, M., & Suhendrik, ; (2015). *Dampak Dari*

- Perbuatan Cyberbullying*. ComTech, Vol. 6.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Julheri. (2018). *Miris! Indonesia Jadi Juara Negara Pengakses Situs Konten Dewasa*. <http://sumeks.co.id/miris-indonesia-jadijuara-negara-pengakses-situs-konten-dewasa/>
- Laier, C. (2012). *Cybersex addiction: craving and cognitive processes*. Disertasi. Frankhetal: Universitas Duisburg-Essen.
- Lazarus, R. S., & S, F. (1991). *Stress and Apprecial and coping*. Springer.
- Leonardhi, A. (2018). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecendrungan Mengakses Situs Porno Pada Remaja*. Skripsi.
- linggaswara kharisma dewangga dan Makmuroh sri rahayu. (2015). *Hubungan antara kontrol diri dengan cybersexual addiction pada siswa SMP di orange-net Bandung*. Prosiding Psikologi.
- Lisnawati. (2019). *Pengaruh kontrol diri dan kecerdasan emosi terhadap kecenderungan cybersex pada pria dewasa awal*. Psikoborneo, 7(4).
- Monks, dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. UGM Press.
- Nestor & Schutt, 2015. (2012). *Research Methods in Psychology Investigating Human Behavior*. Sage Publication Ltd.
- Nirwana, Andri & Yahya. (2022). *Penafsiran “La Taqrabu Al-Zina” Dalam QS. Al Isra’ Ayat 32 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)*. Jakarta: Journal Of Quran and Tafseer Studies.
- Rahmawati, F., Nurhudhariani, R., & Mayangsari, D. (2016). *Hubungan cybersex dengan perilaku masturbasi pada remaja pria di SMK Palapa Semarang*. Jurnal STIKES Karya Husada Semarang.
- Ridho Meilona, N. N. (2012). *Gambaran Perilaku Cybersex Pada Remaja Pelaku Cybersex Dikota Medan*. Psikologi Online, 7(2).
- Rooney, B. J., & Evans, A. N. (2019). *Methods in Psychological Research (Fourth Edi)*. Sage Publications, Inc.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta,B*. Erlangga.
- Saputra Evan. (2022). *Kasus Pelecehan Seksual Anak di Bangka Belitung Tinggi*. Bangkapos. <https://bangka.tribunnews.com/2022/06/07/kasus-pelecehan-seksual-anak-di-bangka-belitung-tinggi-beginicara-sederhana-menghindarinya?>
- Sari, N. N., & Purba, R. M. (2012). *Gambaran perilaku cybersex pada remaja pelaku cybersex di kota medan*. Jurnal.
- Sauvika, F. (2017). *Pengaruh Sensation Seeking, Infidelity Dan Big Five Personality Terhadap Perilaku Cybersex Pada Dewasa Awal Yang Telah Menikah*. Skripsi.
- SF Ningsih. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Melakukan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Berpacaran*. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan Universitas Airlangga, 01(02).
- Siregar. Syofian. (2014). *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suseno Wiwin. (2022). Tega! Pemuda di Bangka Selatan Cabuli Anak Usia 4 Tahun. InewsBabel. <https://babel.inews.id/berita/tega-pemuda-di-bangka-selatan-cabuli-anak-usia-4-tahun>
- Svhoong. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual*.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). *High Self-control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*. Journal of Personality.
- Ulinnuha. (2013). *Melindungi Anak Dari Konten Negatif Internet: Studi Terhadap Peramban Web Khusus Ank*. Jurnal SAWWA.
- Whitley, E. dan J. B. (2002). *Statistic Review: Sample Size Calculations*. Critical Care.
- Yahya Fathur Rozy. (2021). *Penafsiran “La Taqrabu Al-Zina” dalam QS. Al-Isra’ Ayat 32 (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)*. Skripsi Thesis.
- Zulkodri, M.(2021). 451 Siswa SMA di Babel Drop Out Karena Pernokahan Dini dan Hamil di Luar Perencanaan. Bangkapos. <https://bangka.tribunnews.com/2021/06/14/451-siswa-sma-di-babel-drop-out-karena-pernikahan-dini-dan-hamil-di-luar-perencanaan>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Uji Validitas

A. Kontrol Diri

VAR00001	Pearson Correlation	VAR00036	VAR00037	VAR00038	VAR00039	TOT
	Sig. (2-tailed)	-0,153	0,150	0,302	0,085	.375
	N	0,420	0,428	0,104	0,654	0,477
VAR00002	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.452*	0,301	.460*	0,082	.475**
	N	0,012	0,106	0,011	0,667	0,008
VAR00003	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,349	.690**	.493**	0,000	.834**
	N	0,059	0,000	0,006	1,000	0,000
VAR00004	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,014	.635**	.508**	0,098	.668**
	N	0,943	0,000	0,004	0,606	0,000
VAR00005	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.583**	.527**	0,245	0,184	.499**
	N	0,001	0,003	0,193	0,331	0,005
VAR00006	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.424*	.417*	0,087	0,118	.387*
	N	0,020	0,022	0,647	0,534	0,035
VAR00007	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.521**	.644**	.470**	0,000	.859**
	N	0,003	0,000	0,009	1,000	0,000
VAR00008	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,213	-0,269	-.484**	0,000	.415
	N	0,259	0,150	0,007	1,000	0,103

VAR00009	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,113	0,121	0,303	0,103	.325
	N	0,551	0,525	0,103	0,589	0,322
VAR00010	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	.645**	-.744**	-.518**	-0,097	- .800**
	N	0,000	0,000	0,003	0,609	0,000
VAR00011	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.413*	.580**	.432*	0,000	.694**
	N	0,023	0,001	0,017	1,000	0,000
VAR00012	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.367*	.586**	.533**	0,000	.787**
	N	0,046	0,001	0,002	1,000	0,000
VAR00013	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.473**	.623**	.413*	0,180	.740**
	N	0,008	0,000	0,023	0,340	0,000
VAR00014	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,047	0,202	.444*	0,258	.603**
	N	0,804	0,285	0,014	0,170	0,000
VAR00015	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.388*	.777**	.529**	0,000	.882**
	N	0,034	0,000	0,003	1,000	0,000
VAR00016	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.452*	.541**	.460*	0,000	.815**
	N	0,012	0,002	0,011	1,000	0,000
VAR00017	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.391*	.457*	0,149	0,091	.665**
	N	0,033	0,011	0,433	0,631	0,000
VAR00018	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	.648**	-.622**	-.764**	0,000	.737

	N	0,000	0,000	0,000	1,000	0,000
VAR00019	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,130	.429*	0,216	0,086	.657**
	N	0,493	0,018	0,252	0,652	0,000
VAR00020	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,280	.565**	.458*	0,000	.680**
	N	0,134	0,001	0,011	1,000	0,000
VAR00021	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.386*	.439*	.570**	-0,096	.542**
	N	0,035	0,015	0,001	0,613	0,002
VAR00022	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.382*	.423*	.486**	0,000	.651**
	N	0,037	0,020	0,007	1,000	0,000
VAR00023	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,044	.365*	0,024	0,160	.620**
	N	0,816	0,047	0,901	0,398	0,000
VAR00024	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,210	0,075	0,105	0,304	.315
	N	0,266	0,696	0,581	0,102	0,134
VAR00025	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.690**	.432*	.539**	0,159	.610**
	N	0,000	0,017	0,002	0,402	0,000
VAR00026	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,021	0,191	0,124	0,153	.414*
	N	0,912	0,311	0,513	0,420	0,023
VAR00027	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,170	-.447*	-.393*	-0,095	-0,314
	N	0,368	0,013	0,032	0,618	0,091
VAR00028	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.428*	0,245	0,317	0,119	.596**

	N	0,018	0,191	0,088	0,530	0,001
VAR00029	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.442*	.706**	.533**	-0,080	.807**
	N	0,014	0,000	0,002	0,674	0,000
VAR00030	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.381*	.609**	.516**	-0,081	.828**
	N	0,038	0,000	0,004	0,670	0,000
VAR00031	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,174	-0,212	-0,213	0,000	.425
	N	0,359	0,262	0,259	1,000	0,731
VAR00032	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,070	0,298	-0,255	-.405*	.452*
	N	0,713	0,110	0,174	0,026	0,012
VAR00033	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,128	0,299	0,125	0,338	.490**
	N	0,499	0,109	0,510	0,067	0,006
VAR00034	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	.437*	-.668**	-.444*	0,000	.835
	N	0,016	0,000	0,014	1,000	0,000
VAR00035	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,298	.388*	.691**	0,000	.489**
	N	0,110	0,034	0,000	1,000	0,006
VAR00036	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	1	-.457*	-.459*	-0,259	.397
	N		0,011	0,011	0,167	0,030
VAR00037	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.457*	1	.408*	0,000	.706**
	N	0,011		0,025	1,000	0,000
VAR00038	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.459*	.408*	1	0,111	.552**

	N	0,011	0,025		0,560	0,002
VAR00039	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,259	0,000	0,111	1	0,147
	N	0,167	1,000	0,560		0,438
TOT	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-.397*	.706**	.552**	0,147	1
	N	0,030	0,000	0,002	0,438	
		30	30	30	30	30

B. Cybersex

VAR00001	Pearson Correlation	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR00030	TOT
	Sig. (2-tailed)	0,200	.916**	.544**	.789**	.918**
	N	0,290	0,000	0,002	0,000	0,000
VAR00002	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,186	.561**	0,309	.685**	.624**
	N	0,325	0,001	0,097	0,000	0,000
VAR00003	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,283	.757**	.483**	.769**	.789**
	N	0,130	0,000	0,007	0,000	0,000
VAR00004	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,164	-.509**	-0,295	-.400*	.493
	N	0,388	0,004	0,114	0,029	0,006
VAR00005	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,285	.910**	.618**	.762**	.932**
	N	0,126	0,000	0,000	0,000	0,000
VAR00006	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,269	.837**	.615**	.722**	.902**

	N	0,151	0,000	0,000	0,000	0,000
VAR00007	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,136	.637**	.482**	.605**	.678**
	N	0,475	0,000	0,007	0,000	0,000
VAR00008	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,256	.832**	.515**	.630**	.860**
	N	0,172	0,000	0,004	0,000	0,000
VAR00009	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,280	.978**	.592**	.788**	.966**
	N	0,134	0,000	0,001	0,000	0,000
VAR00010	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,236	.907**	.538**	.752**	.917**
	N	0,209	0,000	0,002	0,000	0,000
VAR00011	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,193	.743**	.396*	.771**	.823**
	N	0,306	0,000	0,030	0,000	0,000
VAR00012	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,286	.952**	.610**	.775**	.953**
	N	0,126	0,000	0,000	0,000	0,000
VAR00013	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,260	.899**	.529**	.660**	.879**
	N	0,166	0,000	0,003	0,000	0,000
VAR00014	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,284	0,104	-0,295	0,268	.325
	N	0,128	0,584	0,113	0,152	0,496
VAR00015	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	.659**	.563**	.810**	.428*	.644**
	N	0,000	0,001	0,000	0,018	0,000
VAR00016	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,280	.978**	.592**	.788**	.966**

	N	0,134	0,000	0,001	0,000	0,000
VAR00017	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,266	.621**	.485**	.877**	.763**
	N	0,156	0,000	0,007	0,000	0,000
VAR00018	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,334	.864**	.555**	.723**	.886**
	N	0,071	0,000	0,001	0,000	0,000
VAR00019	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,236	.907**	.482**	.752**	.909**
	N	0,209	0,000	0,007	0,000	0,000
VAR00020	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	-0,222	-0,262	-0,149	-0,156	.425
	N	0,238	0,161	0,432	0,410	0,125
VAR00021	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	.733**	0,256	.498**	0,203	.351
	N	0,000	0,172	0,005	0,282	0,057
VAR00022	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	.480**	.633**	.854**	.516**	.725**
	N	0,007	0,000	0,000	0,003	0,000
VAR00023	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,229	.880**	.518**	.714**	.889**
	N	0,224	0,000	0,003	0,000	0,000
VAR00024	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	.544**	.612**	.715**	.513**	.722**
	N	0,002	0,000	0,000	0,004	0,000
VAR00025	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	.687**	.634**	.940**	.506**	.731**
	N	0,000	0,000	0,000	0,004	0,000
VAR00026	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,264	.768**	.487**	.740**	.804**

	N	0,158	0,000	0,006	0,000	0,000
VAR00027	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	1	0,272	.687**	0,288	.418*
	N		0,145	0,000	0,123	0,022
VAR00028	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,272	1	.581**	.784**	.941**
	N	0,145		0,001	0,000	0,000
VAR00029	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	.687**	.581**	1	.506**	.713**
	N	0,000	0,001		0,004	0,000
VAR00030	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	0,288	.784**	.506**	1	.855**
	N	0,123	0,000	0,004		0,000
TOT	Pearson Correlation	30	30	30	30	30
	Sig. (2-tailed)	.418*	.941**	.713**	.855**	1
	N	0,022	0,000	0,000	0,000	
		30	30	30	30	30

LAMPIRAN 2

Uji Reliabilitas

A. Kontrol Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,862	39

B. Cybersex

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,967	30

LAMPIRAN 3

Aanalisis Data

A. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kontrol diri	89	81	128	95.08	10.751
cybersex	89	36	111	70.06	20.083
Valid N (listwise)	89				

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	13.04639272
Most Extreme Differences	Absolute	0.145
	Positive	0.074
	Negative	-0.145
Test Statistic		0.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014

C. Uji Linearitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3259,637	1	20514.383	122.0	.000 ^b
	Residual	7619,747	32	179.192	54	
	Total	10879,385	33			

D. Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	0.578	0.573	13.121

LAMPIRAN 4

Kategorisasi

Kategorisasi Data Kontrol Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
RENDAH	$X \leq 84,33$	5	5,62%
SEDANG	$84,33 < X \leq 105,83$	69	77,53%
TINGGI	$X > 105,85$	15	16,85%

Kategorisasi Data Cybersex

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
RENDAH	$X < 49,97$	22	24,71%
SEDANG	$49,97 < X \leq 90,143$	64	71,91%
TINGGI	$X > 90,143$	3	3,37%

LAMPIRAN 5

Tabulasi Data

A. Kontrol Diri

3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	93	SEDANG
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	93	SEDANG
4	1	2	4	2	1	2	1	4	1	3	2	1	4	1	1	4	2	4	4	2	4	1	2	4	2	4	1	3	1	3	4	1	3	4	1	1	89	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	110	TINGGI
4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	1	1	2	4	3	1	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	1	4	3	4	3	2	111	TINGGI
3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	100	SEDANG
3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	114	TINGGI
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	92	SEDANG
2	2	3	4	4	2	4	1	4	2	4	1	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	4	1	2	3	3	3	4	98	SEDANG
3	1	1	1	4	2	4	2	4	3	2	1	2	3	2	3	3	2	4	1	2	3	1	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	94	SEDANG
3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	103	SEDANG
2	2	3	1	3	3	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	92	SEDANG
3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	115	TINGGI
3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	118	TINGGI
3	3	4	3	4	2	4	2	2	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	3	1	4	2	4	1	1	108	TINGGI
3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	4	2	2	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	4	2	2	102	SEDANG
2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	85	SEDANG
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	83	RENDAH

2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	88	SEDANG		
4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	94	SEDANG	
3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	1	3	1	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	96	SEDANG	
1	3	4	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	10 1	SEDANG	
3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	4	2	2	2	2	3	4	3	11 4	TINGGI
4	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	89	SEDANG
2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	95	SEDANG	
3	3	4	4	4	1	3	2	4	2	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	2	1	3	3	4	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	10 4	SEDANG	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	10 6	TINGGI	
3	2	3	3	4	3	3	1	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	97	SEDANG	
2	3	4	4	3	2	3	1	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	95	SEDANG	
3	3	2	4	4	3	4	1	3	3	4	2	2	4	4	4	2	2	1	2	2	4	3	3	4	2	2	4	3	2	4	1	3	1	3	3	4	10 5	SEDANG	
2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	10 3	SEDANG	
4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	11 0	TINGGI	
1	2	1	4	3	3	1	1	4	2	4	2	1	1	2	3	4	2	4	2	2	3	1	1	3	2	3	4	2	3	2	2	1	3	3	1	3	86	SEDANG	
3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	12 2	TINGGI	
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	1	81	RENDAH	
3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	86	SEDANG	
4	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	88	SEDANG	
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	85	SEDANG	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	10 3	SEDANG	
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	11 5	TINGGI	
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	87	SEDANG	

3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	88	SEDANG			
2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	88	SEDANG		
2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	86	SEDANG	
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	87	SEDANG	
2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	86	SEDANG	
3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	89	SEDANG	
2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	87	SEDANG	
3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	85	SEDANG	
4	3	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	1	4	2	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	1	1	2	1	3	2	3	1	3	97	SEDANG	
2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	88	SEDANG	
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	93	SEDANG	
3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	86	SEDANG	
1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	84	RENDAH	
3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	86	SEDANG	
2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	90	SEDANG
2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	83	RENDAH
4	4	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	1	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	92	SEDANG	
2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	86	SEDANG	
3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	90	SEDANG	
3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	93	SEDANG	
2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	87	SEDANG	
3	1	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	87	SEDANG	
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	88	SEDANG	
3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	94	SEDANG	
1	3	2	4	4	3	2	2	4	4	3	4	1	4	2	4	3	4	4	3	3	4	1	1	1	3	4	3	1	2	2	2	2	3	4	2	2	10 1	TINGGI	
2	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	1	12 3			
3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	1	4	4	4	12 8		

4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	1	2	4	4	4	1	1	4	1	3	4	4	2	2	1	1	4	1	4	4	1	10 9	TINGGI	
2	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	1	2	10 4	SEDANG	
2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	1	3	1	4	2	2	12 0	TINGGI	
2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	88	SEDANG	
3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	88	SEDANG	
2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	85	SEDANG	
1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	89	SEDANG	
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	96	SEDANG
2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	84	RENDAH	
2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	86	SEDANG	
2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	88	SEDANG	
2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	87	SEDANG	
2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	86	SEDANG	
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	90	SEDANG	
2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	87	SEDANG	
3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	92	SEDANG	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	92	SEDANG		
4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	96	SEDANG	
2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	92	SEDANG	
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	92	SEDANG	
3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	1	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	1	89	SEDANG	

B. Cybersex

3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	SEDANG	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	SEDANG	
3	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	3	1	4	1	1	1	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	73	SEDANG
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	2	1	1	3	3	1	3	1	1	1	44	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	39	RENDAH
3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	3	1	1	2	1	3	3	1	3	1	50	SEDANG
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	42	RENDAH
3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	82	SEDANG

1	1	1	4	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	3	1	1	1	2	4	4	1	1	2	1	1	4	1	1	1	51	SEDANG
1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	45	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	39	RENDAH
2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	4	3	1	4	1	2	1	47	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	RENDAH
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	SEDANG
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	SEDANG
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	TINGGI
1	1	1	4	1	1	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	60	SEDANG
2	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	64	SEDANG
1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	4	4	4	3	1	3	4	1	4	2	4	2	60	SEDANG
2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	51	SEDANG
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	39	RENDAH

1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	41	RENDAH
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	SEDANG
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	4	1	1	3	1	1	3	1	1	1	44	RENDAH
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	64	SEDANG
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	56	SEDANG
3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	92	TINGGI
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	86	SEDANG
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	SEDANG
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	SEDANG
2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	70	SEDANG
1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	45	RENDAH
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	87	SEDANG
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	SEDANG
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	67	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	SEDANG

2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	84	SEDANG		
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	SEDANG		
3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	84	SEDANG	
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	86	SEDANG	
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	86	SEDANG	
1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	3	3	2	1	1	3	1	4	1	3	1	48	RENDAH	
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	SEDANG	
2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	72	SEDANG	
3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	79	SEDANG	
2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	79	SEDANG
3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	78	SEDANG
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	81	SEDANG
3	1	4	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	86	SEDANG	
3	1	1	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	SEDANG	
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	SEDANG	
3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	SEDANG	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	89	SEDANG	
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	SEDANG	

3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	TINGGI	
3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	SEDANG
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	83	SEDANG
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	39	RENDAH
4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	RENDAH
1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	4	4	4	4	1	4	3	1	3	2	2	3		61	SEDANG
1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3	4	4	3	1	3	3	1	3	1	1	1		55	SEDANG
3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	SEDANG
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82	SEDANG
3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	80	SEDANG
2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	SEDANG
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	SEDANG
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	87	SEDANG
3	1	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2		80	SEDANG
3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	SEDANG
3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2		74	SEDANG

3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	SEDANG	
3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	83	SEDANG	
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	SEDANG	
3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	84	SEDANG	
3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	84	SEDANG
4	1	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	81	SEDANG	
3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	83	SEDANG
3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	67	SEDANG	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	SEDANG	

